

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN INDUSTRIAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

SARIFAH

NIM.16.522.1077

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *SALES GROWTH*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN INDUSTRIAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

SARIFAH
NIM. 16.52.21.077

Sukoharjo, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si
NIP. 19890717 201903 2 019

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarifah
NIM : 165221077
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Meyatakan bahwa skripsi berjudul "**PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INDUSTRIAL**". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 17 April 2023


Sarifah

Devi Narulitasari, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Sarifah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Sarifah NIM: 165221077 yang berjudul:

"PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN INDUSTRIAL".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S Akun) dalam bidang ilmu akuntansi syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 17 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si
NIP. 19890717 201903 2 019

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarifah
NIM : 165221077
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Meyatakan bahwa skripsi berjudul "**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE*, *UKURAN PERUSAHAAN*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN INDUSTRIAL**".

Demikian ini saya bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data pada perusahaan industrial yang terdaftar di BEI. Apabila dikemudian hari skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat, dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 17 April 2023



PENGESAHAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSET, LEVERAGE,*
UKURAN PERUSAHAAN, SALES GROWTH
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN INDUSTRIAL**

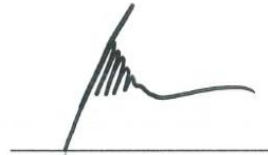
Oleh :

SARIFAH
NIM. 16.52.21.077

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M/ 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001




Penguji II
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak
NIP. 19840126 201403 2 001




Penguji III
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak
NIP. 19871007 201403 2 004



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Orang lain nggak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun nggak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya 😊

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwal kamil)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT berkat rahmat dan kuasanya karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan dengan penuh cinta, doa dan harapan melalui usaha dan kerja keras, karya ilmiah ini untuk:

Kedua orang tua saya, terutama kepada ibu Siti Asiyah dan Bapak Tukirin atas segala cinta dan doa yang diberikan kepada saya serta kasih sayang yang selalu menyelimuti saya.

Kakak dan adek saya yang selalu memberi semangat guna penyelesaian skripsi.

Sahabat-sahabat saya yang sudah lulus duluan terimakasih motivasinya.

Seseorang yang mendukung saya sampai saat ini.

Seluruh mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2016 yang saling mendukung dan memberi motivasi.

Kampus tercinta UIN RMS Surakarta yang telah menjadi tempat pencarian ilmu dengan berbagai pengalaman.

Saya ucapkan terimakasih atas doa serta dukungannya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Industrial". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah mengorbankan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., Msi., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Fitri laela wijayanti, S.E., M.Si., AK. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

5. Devi Narulitasari, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 17 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence tax avoidance or tax avoidance. These factors include return on assets, leverage, company size, and sales growth in industrial companies listed on the IDX 2019-2021. By using the panel data regression method, a sample of 69 companies in this study. The data used in this study is through industrial companies listed on the IDX. Furthermore, the data were analyzed using multiple regression with the help of eviews 10.

The results of this study indicate that the ROA variable has a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, the leverage variable has a significant negative effect on tax avoidance. Then company size has a significant negative effect on tax avoidance. Furthermore, the Sales Growth variable has no significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance, ROA, Leverage, Company Size, Sales Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Faktor-faktor tersebut antara lain *return on assets*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* pada perusahaan industrial yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dengan menggunakan metode regresi data panel, sampel sebanyak 69 perusahaan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui perusahaan industrial yang terdaftar di BEI. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan *eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa variabel ROA berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh *negative* signifikan terhadap *tax avoidance*. Lalu ukuran perusahaan berpengaruh *negative* signifikan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Tax avoidance*, ROA, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGATAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	11

BAB II KAJIAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	14
2.1.3 Return On Asset (ROA).....	16
2.1.4 Leverage	17
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.6 Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)	20
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	21
2.3 Kerangka Berfikir	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
2.4.1 Return On Asset Berpengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	25
2.4.2 Leverage Berpengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.4.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.4.4 Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	28
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 29
3.1 Waktu Dan Wilayah Penelitian.....	29
3.2 Jenis Penelitian.....	29
3.3 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	30

3.4	Data Dan Sumber data	31
3.4.1	Jenis Data	31
3.4.2	Sumber Data	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Variabel Penelitian.....	32
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	33
3.8	Teknik Analisis Data.....	35
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	35
3.8.2	Uji Pemilihan Model	35
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	37
3.8.4	Uji Ketepatan Model	39
3.8.5	Regresi Data Panel	40
3.8.6	Uji Hipotesis (Uji T)	40
	BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Deskripsi Umum Penelitian	41
4.2	Pengujian Dan Analisis Data	41
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3	Uji Pemilihan Model.....	43
4.3.1	Uji Chow.....	43
4.3.2	Uji Hausman	45
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4.1	Uji Normalitas	46
4.4.2	Uji Auto Korelasi.....	48

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	48
4.4.4 Uji Multikolinieritas	49
4.5 Uji Ketepatan Model	50
4.5.1 Uji F	50
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi	50
4.5.3 Regresi Data Panel.....	51
4.5.4 Uji Hipotesis (Uji T).....	54
4.6 Pembahasan Dan Analisis Data	56
4.6.1 Pengaruh ROA Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	57
4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	58
4.6.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	60
BAB V KESIMPULAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka Berfikir	25
4.1 Hasil Uji Normalitas	50
4.2 Hasil Uji Setelah <i>Outliar</i>	51

DAFTAR TABEL

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	21
4.1 Jumlah Sampel	41
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
4.4 Uji Regresi <i>Common Effect Model</i>	45
4.5 Uji Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	46
4.6 Hasil Uji Chow	46
4.7 Uji Regresi <i>Random Effect Model</i>	47
4.12 Hasil Uji Autokorelasi	51
4.13 Hasil Heteroskedastisitas	51
4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	52
4.15 Hasil Uji F.....	52
4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
4.17 Hasil Uji Regresi Data Panel	54
4.18 Hasil Uji T.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber dana pemerintah yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan, program ataupun kebijakan yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama (www.pajak.go.id). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 Pasal 1 No. 1, Pajak merupakan kontribusi yang wajib dibayarkan kepada negara yang terutang oleh individu ataupun badan yang sifatnya memaksa bersumber pada Undang-Undang, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung serta digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran masyarakat.

Darmawan & Sukartha, (2014) menyatakan bahwa pajak merupakan sebuah kontribusi wajib pada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak. Manfaat yang diperoleh orang pribadi atau badan mendapat timbal balik secara tidak langsung langsung. Sifat pajak bersifat memaksa dan cara pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Sebagai sumber penerimaan terbesar negara, pemerintah memberikan perhatian khusus pada sektor ini. Melalui berbagai kebijakan pemerintah yang dikeluarkan seperti perbaikan sistem pemungutan pajak dan menurunkan tarif pajak, hal ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah agar wajib pajak patuh dalam membayar pajak.

Pentingnya pemungutan pajak di Indonesia yang bertujuan untuk kemakmuran masyarakat tidak selaras dengan penerimaan pajak di Indonesia.

Sejak 2010, penerimaan pajak tidak pernah lagi mencapai target dan bahkan sejak tahun 2010 penerimaan pajak terus menurun jika dilihat dari rasionya. Pada tahun 2020, rasio pendapatan negara dari pajak hanya sebesar 6,9% atau turun 1,5% dari tahun 2019 yang rasionya sebesar 8,4%. Dan penurunan pada tahun 2020 merupakan penurunan dengan rasio terbesar sejak 2010 sebesar 1,5%. (CNBC Indonesia: Sembiring, 18 Maret 2021).

Salah satu hal yang menyebabkan menurunnya penerimaan pajak adalah adanya *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) dan penyelundupan pajak (*tax evasion / tax fraud*) diartikan sebagai kegiatan yang ilegal (Mahdiana & Amin, 2022).

Menurut Wahyuni et al., (2021) definisi penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan perusahaan, namun masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku yang disebabkan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Meskipun penghindaran pajak merupakan hal yang legal, upaya tersebut berdampak pada penerimaan negara. Fenomena penghindaran pajak di sebuah negara dapat dilihat dari rasio pajaknya. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut.

Penghindaran pajak dilakukan disebabkan karena perbedaan kepentingan antara fiskus/pemerintah dengan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran *pajak (tax avoidance)*(Dewinta & Setiawan, 2016).

Persepsi tentang pajak antara perusahaan dan fiskus dimana menurut persepsi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung perusahaan dan akan mengurangi perolehan laba bersih yang diterima perusahaan. Adanya hal tersebut, perusahaan akan berupaya agar beban pajak yang harus dikeluarkan perusahaan dapat dikeluarkan seminimum mungkin, sedangkan bagi fiskus/pemerintah pajak merupakan sumber penerimaan negara sehingga Pemerintah akan terus berupaya meningkatkan pendapatannya dari pajak. Akibat terdapatnya perbedaan persepsi tersebut mengakibatkan timbulnya perilaku perusahaan melakukan upaya meminimumkan beban pajaknya melalui perencanaan pajak yang dilakukannya (Riswandari & Bagaskara, 2020).

Contoh fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2019 pada yang dilakukan oleh anak perusahaan British American Tobacco di Indonesia yakni PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang merupakan salah satu perusahaan sektor industrial yang ada di Indonesia. Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh Bentoel mengakibatkan Indonesia merugi sebesar US\$ 14 juta per tahun. Penghindaran pajak dengan menggunakan dua cara yaitu dengan pembayaran bunga utang

melalui internal perusahaan serta pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT. Kasus pertama, Penghindaran dilakukan dengan mengalihkan transaksi melalui anak perusahaan BAT yang berada di negara yang memiliki perjanjian pajak dengan Indonesia (Kontan: Prima, 8 Mei 2019) .

Dalam laporan tersebut Bantoel mengumumkan adanya pembayaran bunga utang senilai US\$ 164 juta atau Rp 2,25 triliun atas pinjaman dan royalti antar perusahaan dalam satu grup (*Intercompany loan*), ongkos serta imbalan IT kepada induk usaha BAT. Sehingga mengakibatkan rugi bersih sebesar 27% yang ditanggung Bantoel. Dari skema ini seharusnya Indonesia bisa mendapatkan penerimaan pajak 20% sebesar US\$ 33 juta alias US\$ 11 juta per tahun. Namun, Bantoel mengakali dengan cara mendapatkan utang dari *Rothmans Far East BV* di Belanda. Padahal rekening perusahaan Belanda yang dipinjamkan ke Bantoel yang merupakan anak perusahaan BAT di Inggris yaitu *Pathway 4 (Jersey) Limited*. Serta pembiayaan royalti, ongkos, dan biaya IT seharusnya Indonesia mendapatkan penerimaan pajak sebesar 25% namun karena perjanjian Indonesia Inggris maka dikenakan pajak 15%. Maka dari skema ini Indonesia rugi US\$ 2.7 juta per tahun.

Dari contoh fenomena diatas, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan skema hutang piutang atau bisa disebut dengan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai *Effective Tax Ratio* (indikator pengukuran

penghindaran pajak) perusahaan akan semakin rendah. *Leverage* dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak. Peningkatan hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak (Pratiwi et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir, (2022). Mahdiana & Amin, (2022); Tiala et al., (2019). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Octaviani, (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance* serta An'nisa & Yuliansyah, (2020); dan Wahyuni et al., (2021); menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Penghindaran pajak bukan hanya dipengaruhi oleh variabel *leverage*. Variabel yang lain seperti halnya *return on asset* atau *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan juga mempengaruhi penghindaran pajak. Tingginya *profitabilitas* dapat menunjukkan tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi. Berdasarkan teori agensi, *agent* berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, pajak yang akan dibayarkan juga tinggi dan akan menyebabkan laba tahun berjalan menjadi lebih kecil atau berkurang. Oleh

karena itu, *agent* mungkin akan melakukan tindakan penghindaran pajak dimana perusahaan memanfaatkan *loopholes* (peluang) dalam aturan perpajakan guna meminimalkan pajak yang dibayar sehingga tidak mengurangi kompensasi yang didapat (Tanjaya & Nazir, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir, (2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2018); Mahdiana & Amin, (2022); Gumono, (2021); Putri & Putra, (2017); Darmawan & Sukartha, (2014); Patricia & Wibowo, (2019); Dewinta & Setiawan, (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh An'nisa & Yuliansyah, (2020) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance* serta Setyowati & Octaviani, (2022); Tiala et al., (2019); Wahyuni et al., (2021) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan besar akan lebih agresif untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang optimal karena memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah) yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan. Keuntungan tersebut termasuk untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Dewinta & Setiawan,

2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2018); Dewinta & Setiawan, (2016); An'nisa & Yuliansyah, (2020); Patricia & Wibowo, (2019); Darmawan & Sukartha, (2014); Dewinta & Setiawan, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance* serta Setyowati & Octaviani, (2022); Mahdiana & Amin, (2022); dan Wahyuni et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Variabel yang terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan *profitabilitas* di masa yang akan datang. Adanya peningkatan pendapatan dari penjualan maka akan menghasilkan kenaikan tingkat laba yang diterima perusahaan. Dengan demikian akan semakin besar penghasilan kena pajak perusahaan yang menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan *profit* yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* dengan meminimalkan pembayaran pajak, karena *profit* besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Pratiwi et al.,

2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan, (2016); (Ved & Sjarief, 2022); Oktamawati, (2017). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswandari & Bagaskara, (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance* serta Tanjaya & Nazir (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di perusahaan transportasi di Indonesia. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada *Perusahaan Industrial*(perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dijelaskan diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut;

1. Sejak 2010, penerimaan pajak tidak pernah lagi mencapai target dan bahkan sejak tahun 2010 penerimaan pajak terus menurun jika dilihat dari rasionya. Penurunan pada tahun 2020 merupakan penurunan dengan rasio terbesar sejak 2010 sebesar 1,5%. (CNBC Indonesia: Sembiring, 18 Maret 2021).

2. Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2019 pada yang dilakukan oleh anak perusahaan British American Tobacco di Indonesia yakni PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang merupakan salah satu perusahaan sektor industrial yang ada di Indonesia. Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh Bentoel mengakibatkan Indonesia merugi sebesar US\$ 14 juta per tahun (Kontan: Prima, 8 Mei 2019) .
3. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris menggunakan model *fraud diamond* dalam mendeteksi *tax avoidance*. Dengan empat elemen yang membentuk *fraud diamond*, yaitu *Return On Asset*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Sales Growth* untuk mendeteksi manajemen laba sebagai proksi dari *tax avoidance*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan

industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

3. Apakah ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh hubungan antara:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industrial pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industrial pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industrial pada tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industrial pada tahun 2019-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi akuntansi keuangan, terutama yang berkaitan

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yang dipengaruhi *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta manfaat untuk manajemen perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pentingnya beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh terjadinya *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

2. Bagi Dirjen Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat referensi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak serta untuk memaksimalkan potensi penerimaan pajak negara.

3. Bagi Peneliti,

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai *tax avoidance*.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan

BAB1:PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BABII: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian inid an review penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BABIII: METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan mengenai metodologi penelitian yang dipilih, juga definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknikanalisis data yangdilakukandalam penelitianini.

BABIV: PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diterangkan gambaran umum mengenai variabel penelitian, serta pemaparan hasil pengujian penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BABV: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang bisa dipaparkan sesuai dengan hasil pembahasan penelitian. Juga saran dari penulis serta keterbatasan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency*)

Teori keagenan merupakan sebuah hubungan agensi yang muncul ketika satu atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk dapat memberikan sebuah jasa lalu kemudian mendelegasikan wewenang dalam mengambil keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen & Menckling, 1976). Suatu perusahaan dengan kegiatan operasional maupun aktivitas bisnisnya yang berkaitan erat dengan teori agensi yang artinya adanya sebuah penciptaan kontrak antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya dengan tujuan memangkas biaya yang terjadi karena adanya informasi yang tidak simetris antar kelompok (Wulandari, I., 2014).

Teori agensi memberikan pandangan teori terhadap hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Pajak dari sisi perusahaan merupakan beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, namun dari sisi fiskus atau pemerintahan, pajak

merupakan salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerimaan negara. Kedua sisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai *Principal* menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat, sedangkan perusahaan sebagai *agent* menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada Negara (Amri, 2015).

Perbedaan kepentingan antara fiskus/pemerintah dan perusahaan berdasarkan teori agensi akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak badan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara yang diperkenankan undang-undang namun strategi yang diterapkan perusahaan ini tetap merugikan penerimaan negara (Siagian & Tresnaningsih, 2011).

2.1.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Mahdiana & Amin (2022) menyatakan bahwa *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan sebuah upaya penghindaran pembayaran pajak yang legal aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan Suardana & Maharani, (2014) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan cara menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan.

Menurut Swingly & Sukartha, (2015) Penghindaran pajak sepenuhnya legal. Sama dengan peradilan yang tidak dapat memberikan hukuman kepada seorang yang disebabkan dari tindakanya tidak mentaati hukum yang berlaku atau yang tidak tercatat dalam undang-undang jenis kejahatan ataupun

pelanggaran, dan jenis pajak yang tidak dapat dikenakan pajak jika tidak ada transaksi kena pajak. Pada kasus seperti ini sama sekali tidak ada hukum yang dilanggar, sebaliknya dengan mengontrol fakta sedemikian rupa dapat dihemat, yang kemudian tidak mendapatkan pajak terutang dengan nominal besar atau tidak dipungut pajak sama sekali.

Menurut Sinambela & Naibaho, (2019) *Tax avoidance* adalah sebuah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar aturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan. Meski penghindaran pajak bersifat legal, pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia mampu dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Karena rasio pajak dapat menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pajak atau menyerap kembali PDB masyarakat dalam bentuk pajak. Karena semakin tinggi rasio pajak negara maka semakin baik pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Pengukuran yang dipakai untuk *tax avoidance* yaitu *effective tax rate/ETR*. Tingginya nilai ETR perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan *insentif* pajak dan memiliki pembayaran pajak yang besar. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki ETR rendah dapat digunakan sebagai indikator adanya pemanfaatan *insentif* pajak atau tingginya tingkat penghindaran pajak yang mengakibatkan rendahnya pembayaran beban pajak. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi ETR maka semakin rendah penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2022).

2.1.3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas*. Suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan sebuah perusahaan karena semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus pula performa perusahaan tersebut. Karena ROA berkaitan dengan laba perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut (Handayani, 2018).

Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki laba yang tinggi pula. Berdasarkan teori agensi, *agent* berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, pajak yang akan dibayarkan juga tinggi dan akan menyebabkan laba tahun berjalan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, *agent* melakukan tindakan penghindaran pajak dimana perusahaan memanfaatkan *loopholes* dalam aturan perpajakan guna meminimalkan pajak yang dibayar sehingga tidak mengurangi kompensasi yang didapat (Tanjaya & Nazir, 2022).

Pemungutan pajak seharusnya berbanding dengan laba perusahaan, apabila *profitability* perusahaan meningkat mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan maka hal tersebut mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi. Namun keadaan terbalik terjadi, profitabilitas naik pembayaran pajak rendah. Keadaan ini terjadi karena adanya praktik teori agensi, perusahaan memiliki kepentingan

memaksimalkan laba dengan mengelola aset secara efektif dan efisien untuk meminimalisasi beban pajak.

Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance* (Darmawan & Sukartha, 2014).

2.1.4. Leverage

Leverage merupakan pencerminan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi operasional ataupun investasi perusahaan. perusahaan yang menggunakan utang akan memunculkan biaya tambahan atas pinjaman atau utang tersebut yaitu beban bunga. Utang entitas yang tinggi menimbulkan beban bunga yang tinggi pula. Bunga atas pinjaman adalah *deductible expense* sehingga dapat mengakibatkan laba kena pajak menurun. Berkurangnya laba fiskal akan menurunkan besarnya pembayaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2022).

Rasio *leverage* menunjukkan bahwa pembiayaan sebuah perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan sebuah penambahan jumlah utang yang dapat mengakibatkan timbulnya pos biaya

tambahan yang berupa bunga atau *interest* serta pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan (Maria dan Tommy, 2013).

Biaya bunga perusahaan yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. *Leverage* dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak bisa dijelaskan dengan peningkatan hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan nanti. perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak (Pratiwi et al., 2017).

Hal tersebut dikarenakan entitas dengan tingkat *leverage* yang terlalu tinggi akan membuat entitas terlihat buruk sehingga entitas akan lebih *konservatif* atas laporan keuangan untuk operasional entitas. Bukan hanya itu, utang yang terlalu tinggi juga bisa menimbulkan adanya risiko gagal bayar dan akan mengganggu *going concern* entitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015, adanya pembatasan maksimum untuk perbandingan DER yakni sebesar 4:1 sebagai salah satu pendekatan untuk mencegah penghindaran pajak, menyebabkan entitas lebih berhati-hati serta tidak menggunakan pinjaman yang terlalu tinggi sebagai cara untuk penghindaran pajak, sehingga entitas akan mencari cara lain atau memanfaatkan celah lain dalam perpajakan (Tanjaya & Nazir, 2022).

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Saifudin dan Yunanda (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skaladimana suatu entitas dapat dikelompokkan sebagai entitas yang besar atau entitas yang kecil. Oktamawati, (2017) menyatakan bahwa entitas yang besar memiliki risiko penghindaran pajak yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

Dewinta & Setiawan, (2016) menyatakan bahwa berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih agresif untuk melakukan penghindaran pajak. Tujuan perusahaan tersebut agar mencapai penghematan beban pajak yang optimal karena memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah) yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Sumber daya yang besar yang dimiliki oleh perusahaan dikelola dengan baik oleh *agent* untuk mengurangi beban pajaknya. Sumber daya yang besar tersebut digunakan untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal (Darmawan & Sukartha, 2014).

2.1.6. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Budiman & Setiyono, (2012) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yaitu menunjukkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut dapat dikatakan meningkat atau menurun. Pertumbuhan yang meningkat mampu menjadikan perusahaan tersebut akan lebih meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan mengalami kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya.

Pertumbuhan penjualan merupakan pencerminan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk Oktamawati, (2017).

Adanya peningkatan pendapatan dari penjualan maka akan menghasilkan kenaikan tingkat laba yang diterima perusahaan. Semakin besar penghasilan kena pajak perusahaan yang menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan meningkat. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan *profit* yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena *profit* besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Pratiwi et al., 2017)

Ved & Sjarief, (2022) menyatakan hal serupa dengan (Pratiwi et al., 2017) bahwa Pertumbuhan penjualan dengan membandingkan besarnya pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya, pertumbuhan penjualan dapat memberikan perkiraan

besar keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan kemungkinan akan memperoleh laba yang besar dari pertumbuhan penjualan yang meningkat. Laba yang besar membuat perusahaan cenderung mengambil tindakan agresivitas pajak.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
Handayani, (2018) Pengaruh Return On assets (ROA), <i>Leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X ₁ : ROA X ₂ : LEV X ₃ : SIZE Y : TAX <i>Avoidance</i>	Perusahaan perbankan yang listing di BEI Periode tahun 2012- 2015	Variabel ROA dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Devi et al., (2018) Pengaruh <i>Financial Disres</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	X ₁ : FINANCIAL <i>distress</i> X ₂ : LEV X ₃ : SALES Y: TAX <i>Avoidance</i>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018	<i>Financial distres</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
Setyowati & Octaviani, (2022) Analisis <i>return on assets</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan terhadap <i>tax</i>	X ₁ : ROA X ₂ : LEV X ₃ : SIZE Y: TAX <i>Avoidance</i>	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019	ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

<i>avoidance</i>			
Tanjaya & Nazir, (2022) Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak	X ₁ : profit X ₂ : LEX X ₃ : SALES X ₄ : SIZE Y: TAX <i>Avoidance</i>	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> , <i>size</i> dan <i>sales</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
Mahdiana & Amin, (2022) Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	X ₁ : PROFIT X ₂ : LEV X ₃ : SIZE X ₄ : SALES Y: TAX <i>Avoidance</i>	Data Laporan Keuangan Tahunan (<i>Annual Report</i>) Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018	Profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>sales</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
Gumono, (2021) Pengaruh ROA, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan pertambangan era Jokowi-JK	X ₁ : ROA X ₂ : LEV X ₃ : CAPITAL <i>Intensity</i>	Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2019	ROA dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
Thamrin, (2021) Pengaruh <i>return on asset</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	X ₁ : ROA X ₂ : SIZE X ₃ : LEV Y: TAX <i>Avoidance</i>	Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020	ROA berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

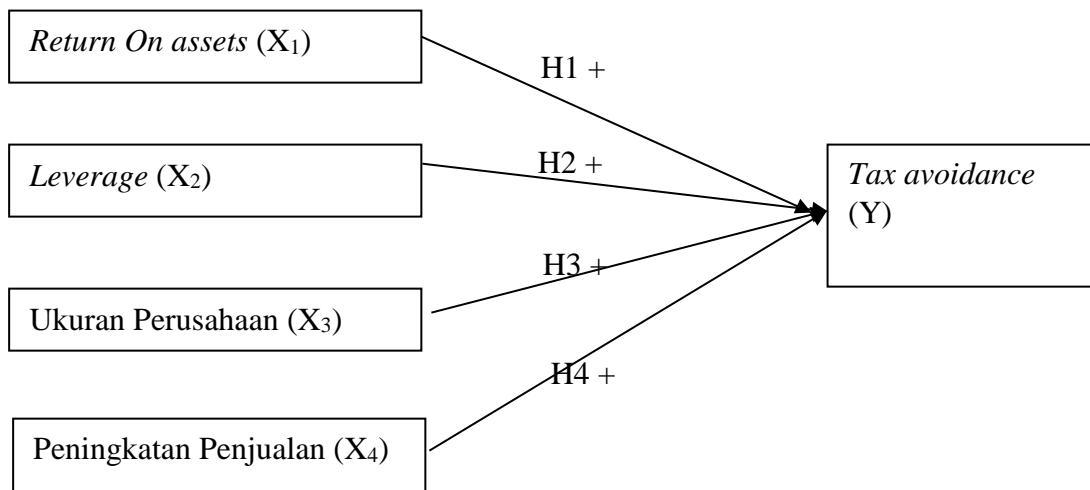
An'nisa & Yuliansyah, (2020)	X ₁ : SIZE X ₂ : CURRENT Ratio X ₃ : LEV X ₄ : ROA Y: TAX Avoidance	Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018	Ukuran perusahaan dan <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , ROA berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
Tiala et al., (2019)	X ₁ : KOMITE Audit X ₂ : ROA X ₃ : LEV Y: TAX Avoidance	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017	Komite audit dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
Patricia & Wibowo (2019)	X ₁ : CG X ₂ : SIZE X ₃ : ROA Y: TAX Avoidance	Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018	<i>Corporate Governance</i> yang dipromosikan dengan Koalisi Independen, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan <i>Return On assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Wahyuni et al., (2021)	: LEV : ROA : SIZE TAX Avoidance	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2018	Ukuran perusahaan memberi pengaruh terhadap penghindaran pajak, <i>leverage</i> mampu memberi hasil positif, sedangkan <i>Return On Assets</i> memiliki hasil negatif tidak signifikan terhadap

<i>Avoidance</i> pada perusahaan publik di Indonesia			penghindaran pajak.
Cahyono et al., (2016) Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	: Komite Audit : Kepemilikan Institusional : Dewan Komisaris : SIZE : LAV : ROA TAX <i>Avoidance</i>	Perusahaan Perbankan Yang <i>Go Public</i> Yang Terdaftar 2011-2013	Komite audit, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , namun Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor tersebut adalah *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth*. Berdasarkan uraian landasan teori dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis

2.5.1 Return On Asset Berpengaruh Positif terhadap Tax avoidance

Entitas yang memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa entitas memiliki laba yang tinggi pula. Berdasarkan teori agensi, agent berusaha untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Apabila entitas memiliki laba yang tinggi maka pajak yang akan dibayarkan juga tinggi dan akan menyebabkan laba tahun berjalan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, *agent* melakukan tindakan penghindaran pajak dimana entitas memanfaatkan *loopholes* dalam aturan perpajakan guna meminimalkan pajak yang dibayar sehingga tidak mengurangi kompensasi yang didapat. Dengan demikian, ROA memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* (Tanjaya & Nazir, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir, (2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian

tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2018); Mahdiana & Amin, (2022); Gumono, (2021); Putri & Putra, (2017); Darmawan & Sukartha, (2014); Patricia & Wibowo, (2019); Dewinta & Setiawan, (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.5.2 Leverage Berpengaruh Positif terhadap Tax avoidance

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Biaya bunga yang semakin tinggi akan mengurangi beban pajak perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak bisa dijelaskan dengan peningkatan hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak. Dengan demikian, *leverage* memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak dalam perusahaan. (Pratiwi et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir, (2022). Mahdiana & Amin, (2022); Tiala et al., (2019). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.5.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan pendindaran pajak. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan besar akan lebih agresif untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang optimal karena memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi kebijaksanaan umum (pemerintah) yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2018); Dewinta & Setiawan, (2016); An'nisa & Yuliansyah, (2020); Patricia & Wibowo, (2019); Darmawan & Sukartha, (2014); Dewinta & Setiawan, (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.5.4 Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

Adanya peningkatan pendapatan dari penjualan maka akan menghasilkan kenaikan tingkat laba yang diterima perusahaan, semakin besarnya penghasilan kena pajak perusahaan yang menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan meningkat. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan *profit* yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena *profit* besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada *tax avoidance* (Pratiwi et al., 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan, (2016); (Ved & Sjarief, 2022); Oktamawati, (2017). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidanc*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dengan menggunakan data sekunder pada perusahaan industrial yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021 dengan menggunakan pertimbangan data cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti yakni laporan keuangan (naraca/laba rugi). Waktu yang digunakan dalam menyusun skripsi ini dari bulan Januari 2023 hingga selesai.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan industrial yang terdaftar di BEI 2019-2021.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016:81). Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-202 yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel dengan total 69 perusahaan dan 207 total pengamatan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pemilihan sampel tersebut menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang akan di gunakan untuk penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industrial yang *listing* dan terdaftar di BEI selama periode tahun 2017- 2019
2. Perusahaan yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Creswell (2012:13) bahwa penelitian kuantitatif yakni: Penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik. Tujuannya adalah menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa publikasi laporan tahunan, dan laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan terkait.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dengan mengunduh data publikasi laporan keuangan perusahaan sampel pada laman www.idx.co.id, untuk kemudian data tersebut yang dijadikan acuan dalam mengolah data penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan, 2005: 154). Data dalam penelitian merupakan data laporan keuangan tahunan yang didapatkan dengan cara mengunduh semua laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa: “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

3.6.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) bahwa: “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan nyata

timbulnya variabel dependen(terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *return on asset, leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan (*sales growth*).

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan sebuah upaya penghindaran pembayaran pajak yang legal aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (Mahdiana & Amin, 2022).

Pengukuran yang dipakai untuk *tax avoidance* yaitu *effective tax rate/ETR*. Tingginya nilai ETR perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan insentif pajak dan memiliki pembayaran pajak yang besar. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki ETR rendah dapat digunakan sebagai indikator adanya pemanfaatan insentif pajak atau tingginya tingkat penghindaran pajak yang mengakibatkan rendahnya pembayaran beban pajak (Tanjaya & Nazir, 2022).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}} =$$

3.7.2. Variabel Independen

1. *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut (Handayani, 2018).

$$ETR = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Leverage*

Leverage mencerminkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi operasional ataupun investasi perusahaan. perusahaan yang menggunakan utang akan memunculkan biaya tambahan atas pinjaman atau utang tersebut yaitu beban bunga. Utang perusahaan yang tinggi menimbulkan beban bunga yang tinggi pula. Bunga atas pinjaman adalah *deductible expense* sehingga dapat mengakibatkan laba kena pajak menurun. Berkurangnya laba fiskal akan menurunkan besarnya pembayaran pajak. Pengukuran *leverage* menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) (Tanjaya & Nazir, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Saifudin dan Yunanda (2016) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skaladimana suatu perusahaan dapat dikelompokkan sebagai perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan (*Size*) dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari nilai pasar akuitas, yang dilakukan oleh penelitian dari Salehi dan Sehat (2018).

$$\text{Size} = \text{Log In (Nilai Pasar Ekuitas)}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Oktamawati, (2017) Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan pencerminan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk merumuskan pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$Sales \frac{Sales(t) - Sales(t-1)}{Sales(t-1)} =$$

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pemodelan data panel. Program *Eviews 10* menjadi pilihan peneliti untuk mengelola data dengan menggunakan bantuan model analisis regresi data panel. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis digunakan dalam menganalisis data penelitian ini

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan deskripsi distribusi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, Skewness dan Kurtosis (Ghazali & Ratmono, 2018)

3.8.2. Uji Pemilihan Model

Secara umum terdapat 3 macam teknik estimasi yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel yaitu:

1. *Common effect model*

Common effect merupakan model regresi data panel yang paling sederhana, teknik *common effect* ini menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam *common effect* data perusahaan dilihat sama dan tidak dibedakan dalam kurun waktu tertentu. Metode ini dapat diestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (Ghazali & Ratmono, 2018).

2. *Fixed effect model*

Fixed effect beranggapan bahwa tidak semua variabel masuk dalam persamaan model *common effect* sehingga terjadi *intercept* yang tidak konstan. *Fixed effect model* didasarkan pada adanya perbedaan *intercept* antar perusahaan, namun intersepanya tidak terlalu jauh berbeda dalam rentang waktu tertentu. Menurut metode *fixed effect*, *intercept* memiliki perbedaan untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Ghazali & Ratmono, 2018)g

3. *Random effect model*

Fixed effect menganggap perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model *random effect*, perbedaan tersebut dapat dilihat lewat *error* yang dihasilkan dalam metode *random effect*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi terhadap *time series* dan *cross section*. (Ghazali & Ratmono, 2018)g

Untuk menentukan model regresi data panel apa yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji:

1. Uji Chow

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *Common effect* dan *fixed Effect*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *common effect*. Apabila keputusan yang diambil menggunakan model *fixed effect*, maka diperlukan uji lanjutan yaitu uji Hausman (Ghazali & Ratmono, 2018)

2. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *random effect*. (Ghazali & Ratmono, 2018)

3. Uji Langrange Multiplier

Digunakan untuk untuk menentukan model yang tepat antara *rondom effect* dan *common effect*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari *random 5%* atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *effect*. Sedangkan apabila nilai nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *commoneffect* (Ghazali & Ratmono, 2018)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis agar diperoleh model yang baik. Salah satu kriteria model dikatakan baik apabila model tersebut

memenuhi uji kualitas data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel dependen dan variabel independen normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test). Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ($\geq 5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghazali & Ratmono, 2018)

2. Uji Auto Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghazali & Dwi, (2018) kriteria pengujian dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dl$, tidak ada autokorelasi positif dan ditolak.
- b. Jika $dl \leq d \leq du$, tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- c. Jika $4 - dl < d < 4$, tidak ada autokorelasi negtaif dan ditolak.
- d. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- e. Jika $du < d < 4 - du$, tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* dilakukan untuk pengujian heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi antara

variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghazali & Ratmono, 2018).

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka dikatakan lolos uji multikolinieritas (Ghazali & Ratmono, 2018)

3.8.4. Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari persamaan regresi secara bersama-sama (Ghazali & Ratmono, 2018). Pengambilan keputusan nilai profitabilitas dari hasil pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ diterima.
- b. Jika nilai sig $>0,05$ ditolak

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1

menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali & Ratmono, 2018).

3.8.5. Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data panel dengan program software *E-views*. Untuk menguji hipotesis, digunakan model sebagai berikut:

Model :

$$TA = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LEV + \beta_3 UP + \beta_4 SG + e$$

Dimana:

TA	= <i>Tax Avoidance</i>
α	= Intercapt atau konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
ROA	= <i>Return On Asset</i>
LEV	= <i>Leverage</i>
UP	= Ukuran perusahaan
SG	= <i>Sales growth</i>
e	= <i>Error</i>

3.8.6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen . Kriteria pengujian dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (Ghazali & Ratmono, 2018)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *tax avoidance* pada perusahaan industrial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dan data penelitian tersedia selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 69 perusahaan.

Tabel 4.1.
Jumlah Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang listing selama 2019-2021	88
2	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(19)
3	Total Perusahaan	69
4	Pengamatan	3
5	Total Pengamatan	207

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan keadaan data dalam penelitian ini meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Data yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan dengan 180 data pengamatan. Pengambilan 60 perusahaan dengan 180 data pengamatan didasarkan pada data setelah *outlier*. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	LEV	UP	PP
Mean	-0.108408	0.008191	0.534843	11.93563	0.144224
Median	0.345523	0.026598	0.467070	11.85447	0.017807
Maximum	2.191016	0.198890	3.954365	14.12844	15.07176
Minimum	-27.46351	-1.049839	0.034185	9.954243	-0.931681
Std. Dev.	2.693327	0.117376	0.542231	0.916812	1.274220
Skewness	-7.482819	-5.154004	4.447919	0.489975	9.754028
Kurtosis	67.80388	41.38672	26.68356	2.695834	109.4770
Jarque-Bera	33176.35	11848.46	4800.353	7.896141	87884.39
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.019292	0.000000
Sum	-19.51337	1.474321	96.27177	2148.413	25.96034
Sum Sq. Dev.	1298.467	2.466097	52.62861	150.4573	290.6311
Observations	180	180	180	180	180

Sumber : *Output EVIEWS 10. 2023*

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa data pengamatan berjumlah 180. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa memiliki nilai *minimum* sebesar -27.46351 pada perusahaan Asia Plast Industries Tbk tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar 2.191016 pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nilai *mean* sebesar -0.108408, nilai *median* sebesar 0.345523 dan standar deviasi sebesar 2.693327. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel *tax avoidance* lebih besar dari nilai mean yang mengindikasikan hasil kurang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih besar daripada nilai mean.

Variabel independen ROA. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai *minimum* sebesar -1.049839 pada perusahaan

Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2020 dan nilai *maximum* sebesar 0.198890 pada Unggul Indah Cahaya Tbk. Nilai *mean* sebesar 0.008191, nilai *median* sebesar 0.026598 dan standar deviasi sebesar 0.117376. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel ROA lebih besar dari nilai mean yang mengindikasikan hasil kurang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih besar daripada nilai mean.

Variabel independen LEV. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa LEV memiliki nilai *minimum* sebesar 0.034185 pada perusahaan Agro Yasa Lestari Tbk tahun 2021 dan nilai *maximum* sebesar 3.954365 pada Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk tahun 2021. Nilai *mean* sebesar 0.534843, nilai *median* sebesar 0.467070 dan *standar deviasi* sebesar 0.542231. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel *leverage* lebih besar dari nilai mean yang mengindikasikan hasil kurang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih besar daripada nilai mean.

Variabel independen UP. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa UP memiliki nilai *minimum* sebesar 9.954243 pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar 14.12844 Barito Pacific Tbk tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 11.93563, nilai *median* sebesar 11.85447 dan *standar deviasi* sebesar 0.916812. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai mean yang mengindikasikan hasil yang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel independen PP. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa PP memiliki nilai *minimum* sebesar -0.931681 pada perusahaan Darmi Bersaudara Tbk tahun 2019 dan nilai *maximum* sebesar 15.07176 pada perusahaan Jakarta Kyohei Steel Works Limited Tbk tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 0.144224, nilai *median* sebesar 0.017807 dan *standar deviasi* sebesar 1.274220. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel pertumbuhan penjualan lebih besar dari nilai mean yang mengindikasikan hasil kurang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih besar daripada nilai mean.

4.3 Uji Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan signifikansi 0.05 (5%).

Tabel 4.4.
Uji Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 04/18/23 Time: 00:41
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 69
 Total panel (balanced) observations: 207
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.094639	0.338084	-0.279928	0.7798
ROA	0.454475	0.216662	2.097620	0.0372
LEV	-0.041672	0.031913	-1.305798	0.1931
UP	0.021597	0.025676	0.841139	0.4013
PP	0.005092	0.008917	0.571018	0.5686
Weighted Statistics				
R-squared	0.083549	Mean dependent var	1.303974	
Adjusted R-squared	0.065401	S.D. dependent var	2.824640	
S.E. of regression	2.644765	Sum squared resid	1412.946	
F-statistic	4.603868	Durbin-Watson stat	1.322769	
Prob(F-statistic)	0.001406			

Sumber : *Output Eviews 10.2023*

Setelah melakukan uji regresi menggunakan *common effect model*, kemudian melakukan uji regresi menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 4.5.
Uji Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 04/10/23 Time: 07:28
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 69
 Total panel (balanced) observations: 207
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.948581	1.578584	-4.401780	0.0000
ROA	0.128723	0.250785	0.513279	0.6086
LEV	0.290245	0.112108	2.588978	0.0107
UP	0.555422	0.132622	4.188016	0.0001
PP	-0.006538	0.016240	-0.402603	0.6879

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.807980	Mean dependent var	3.636368
Adjusted R-squared	0.704805	S.D. dependent var	6.300990
S.E. of regression	2.977174	Sum squared resid	1187.718
F-statistic	7.831176	Durbin-Watson stat	2.517829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EVIEWS 10. 2023*

Setelah melakukan pengujian menggunakan *fixed effect model* maka selanjutnya melakukan Uji Chow. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.122080	(68,134)	0.0000

Sumber : *Output EVIEWS 10. 2023*

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas pada *Cross-section F* sebesar 0.0011 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uji chow menunjukkan bahwa *fixed effect model* adalah model yang tepat.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang lebih tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *probability chi-square* dengan signifikansi.

Tabel 4.7.
Uji Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/10/23 Time: 07:30
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 69
 Total panel (balanced) observations: 207
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.545083	3.373434	-0.754449	0.4515
ROA	0.684312	2.405707	0.284454	0.7764
LEV	0.118067	0.559433	0.211047	0.8331
UP	0.194432	0.276466	0.703276	0.4827
PP	-0.001295	0.214422	-0.006042	0.9952

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.678600	0.0416
Idiosyncratic random		3.257560	0.9584

Weighted Statistics			
R-squared	0.003291	Mean dependent var	-0.144335
Adjusted R-squared	-0.016446	S.D. dependent var	3.203652
S.E. of regression	3.229888	Sum squared resid	2107.300
F-statistic	0.166725	Durbin-Watson stat	2.013450
Prob(F-statistic)	0.955086		

Sumber : *Output EVIEWS 10. 2023*

Setelah melakukan uji regresi menggunakan *random effect model*, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman. Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.582752	4	0.0450

Sumber : *Output EVIEWS 10. 2023*

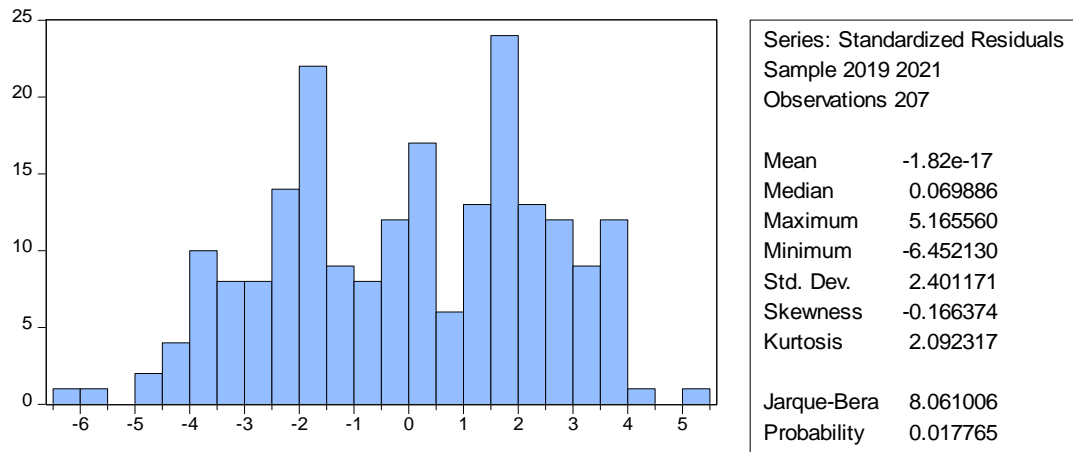
Berdasarkan Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability chi-square* mempunyai nilai 0.0450 lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan Uji Hausman, maka *fixed effect model* adalah model yang tepat.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

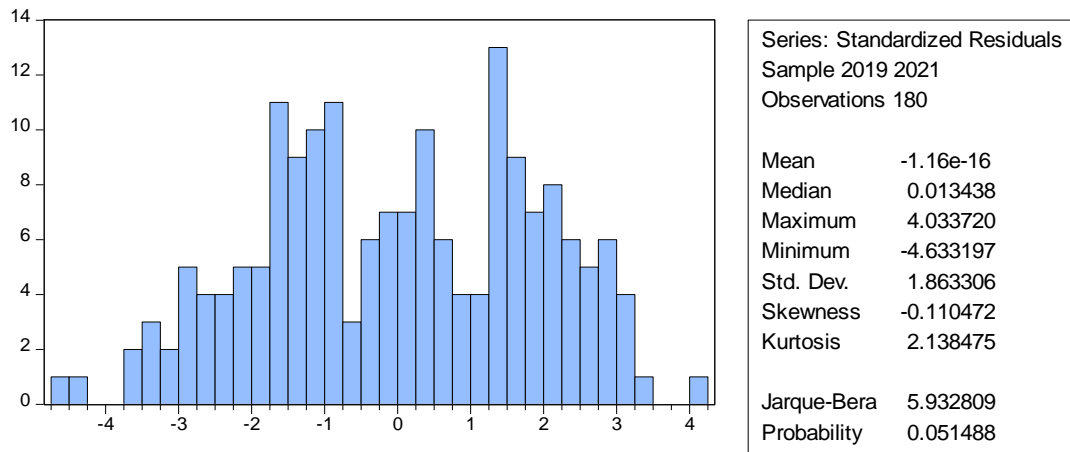
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. *Uji Jarque-Bera* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0.05 atau >0.05 . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1:

Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 diatas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Jarque-Bera* sebesar 8.061006 dan nilai probabilitas adalah sebesar 0.017765 kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Karena data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan *outlier* data sebagai berikut. Data *outlier* yang dihapus berjumlah 9 perusahaan. *Outlier* yang digunakan yaitu menggunakan outlier *Z-score*. *Outlier Z-score* dapat digunakan untuk membantu menentukan apakah sebuah data bernilai ekstrim, atau *outlier*. Selanjutnya data *outlier* merupakan data yang bernilai jauh dari rata-rata. Aturan umumnya adalah *Z-score* dengan nilai kurang dari -3 atau lebih dari +3 yang menunjukkan bahwa nilai data adalah nilai ekstrim.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier



Berdasarkan gambar 4.2 diatas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Jerque-Bera* sebesar 3.415418 dan nilai probabilitas adalah sebesar 0.181281 lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas setelah dilakukan *outlier* terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat data terjadi residual secara *random* atau tidak (Ghozali, 2016)

Tabel 4.12.
Hasil Uji Autokorelasi

C1	
Last updated: 04/18/23 - 00:45	
R1	101.0000
R2	0.134461

Dari adanya uji *runstest*, maka hasilnya menunjukkan nilai *runstest* R2 lebih dari 0.05 atau $134461 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu data pengamatan ke data pengamatan lain. Model regresi bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 atau >0.05 . Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.13 :

Tabel 4.13.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.813560	4.900556	0.574131	0.5670
ROA	0.565479	1.073036	0.526990	0.5992
LEV	0.142728	0.570931	0.249992	0.8030
UP	-0.185634	0.408454	-0.454480	0.6503
PP	0.016816	0.067579	0.248841	0.8039

Sumber : *Output EVIEWS 10. 2023*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih dari 0.05 atau >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (Ghazali & Ratmono, 2018). Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila korelasi masing-masing

variabel lebih besar dari 0.80 atau >0.80 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.14:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	LEV	UP	PP
ROA	1.000000	-0.387772	0.212259	0.128562
LEV	-0.387772	1.000000	-0.286449	0.344829
UP	0.212259	-0.286449	1.000000	-0.025168
PP	0.128562	0.344829	-0.025168	1.000000

Sumber : *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai nilai korelasi kurang dari 0.8 atau <0.8 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

4.5 Uji Ketepatan Model

4.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari persamaan regresi secara bersama-sama. Penelitian dikatakan lolos uji F apabila nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0.05 atau <0.05 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Uji F

R-squared	0.834854	Mean dependent var	3.083934
Adjusted R-squared	0.745162	S.D. dependent var	4.825142
S.E. of regression	2.314631	Sum squared resid	621.4721
F-statistic	9.308069	Durbin-Watson stat	2.570497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000. karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 maka disimpulkan ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan pada *tax avoidance*.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0-1 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.834854	Mean dependent var	3.083934
Adjusted R-squared	0.745162	S.D. dependent var	4.825142
S.E. of regression	2.314631	Sum squared resid	621.4721
F-statistic	9.308069	Durbin-Watson stat	2.570497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EVIEWS 10. 2023*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.745162 hal ini menunjukkan bahwa ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 74.52%. Sedangkan sisanya 25.48% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini.

4.5.3 Regresi Data Panel

Berdasarkan uji ketepatan model, *common effect model* adalah model yang paling tepat. Maka dari itu, pengujian regresi data panel menggunakan *common effect model*. Hasil regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17.
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 04/18/23 Time: 00:39
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 60
Total panel (balanced) observations: 180
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.523935	0.386013	-14.31024	0.0000
ROA	-0.454704	0.202060	-2.250340	0.0263
LEV	0.307077	0.076753	4.000864	0.0001
UP	0.440428	0.035608	12.36883	0.0000
PP	-0.012241	0.014476	-0.845622	0.3995

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.834854	Mean dependent var	3.083934
Adjusted R-squared	0.745162	S.D. dependent var	4.825142
S.E. of regression	2.314631	Sum squared resid	621.4721
F-statistic	9.308069	Durbin-Watson stat	2.570497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EVIEWS 10. 2023*

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = -5.523935 - 0.454704 ROA + 0.307077 LEV + 0.440428 UP - 0.012241 PP$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta koefisien regresi masing-masing variabel, berikut persamaan regresi data panel yang diperoleh:

1. Nilai konstanta sebesar -5.523935 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai konstan atau tetap, maka ETR bernilai -5.523935.

2. Nilai koefisien ROA sebesar -0.454704 artinya apabila ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar -0.454704 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien LEV sebesar 0.307077 artinya apabila LEV mengalami kenaikan satu satuan, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar -0.307077 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Begitupun sebaliknya.
4. $ETR = -5.523935 - 0.454704 ROA + 0.307077 LEV + 0.440428 UP - 0.012241 PP$
5. Nilai koefisien UP sebesar 0.440428 artinya apabila UP mengalami kenaikan satu satuan, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar -0.440428 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Begitupun sebaliknya.
6. Nilai koefisien *Sales growth* sebesar -0.012241 artinya apabila *Sales growth* mengalami kenaikan satu satuan, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar --0.012241 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Begitupun sebaliknya.

Namun perlu diketahui bahwa nilai ETR berkebalikan dengan *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai ETR semakin rendah perusahaan melakukan *tax avoidance* (Tanjaya & Nazir, 2022). Oleh karena itu, interpretasi sebagai berikut.

1. Nilai koefisien ROA sebesar -0.454704 artinya apabila ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar -0.454704 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Begitupun sebaliknya.

- 4 Nilai koefisien LEV sebesar 0.307077 artinya apabila LEV mengalami kenaikan satu satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.307077 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Begitupun sebaliknya.
- 5 Nilai koefisien UP sebesar 0.440428 artinya apabila UP mengalami kenaikan satu satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.440428 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Begitupun sebaliknya.
- 6 Nilai koefisien PP sebesar -0.012241 artinya apabila PP mengalami kenaikan satu satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.012241 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Begitupun sebaliknya.

4.5.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.18:

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 04/18/23 Time: 00:39
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 60
Total panel (balanced) observations: 180
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.523935	0.386013	-14.31024	0.0000
ROA	-0.454704	0.202060	-2.250340	0.0263
LEV	0.307077	0.076753	4.000864	0.0001
UP	0.440428	0.035608	12.36883	0.0000
PP	-0.012241	0.014476	-0.845622	0.3995

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.834854	Mean dependent var	3.083934
Adjusted R-squared	0.745162	S.D. dependent var	4.825142
S.E. of regression	2.314631	Sum squared resid	621.4721
F-statistic	9.308069	Durbin-Watson stat	2.570497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EVIEWS 10*, data diolah 2023

Berdasarkan hasil Uji T tabel di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

Variabel ROA memiliki probabilitas sebesar 0.0263, kurang dari 0.05 atau <0.05 dan nilai *koefisiennya* sebesar -0.454704. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Variabel LEV memiliki probabilitas sebesar 0.0001, kurang dari 0.05 atau <0.05 dan nilai *koefisiennya* sebesar 0.307077. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LEV berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel *UP* memiliki probabilitas sebesar 0.0000. kurang dari 0.05 atau <0.05 dan nilai *koefisiennya* sebesar 0.440428. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *UP* berpengaruh *negative* signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel *PP* memiliki probabilitas sebesar 0.3995, lebih dari 0.05 atau >0.05 dan nilai *koefisiennya* sebesar -0.012241. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *PP* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.6 Pembahasan Dan Analisis Data

4.6.1 Pengaruh *Return On asses* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui ROA yang diproksikan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi 0.0263, lebih kecil 0.05 atau <0.05 dengan nilai koefisien -0.454704. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima atau ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya setiap kenaikan ROA maka semakin tinggi penghindaran pajak atau setiap kenaikan ROA maka semakin rendah tingkat ETR. Begitupun sebaliknya. Berdasarkan data penelitian perusahaan yang memiliki ROA tinggi misalkan Saranacentral Bajatama Tbk tahun 2020 sebesar 0.072483789 justru memiliki ETR yang rendah sebesar -0.102443312. Berbanding sebaliknya, perusahaan yang memiliki ROA rendah seperti halnya Hk Metals Utama Tbk tahun 2021 sebesar -0.318417122 justru memiliki ROA yang tinggi serta pada perusahaan Berlina Tbk tahun 2020 memiliki ROA -0.084206491 dengan ETR yang cukup tinggi sebesar 0.142627647. Dengan demikian ROA berpengaruh negatif terhadap ETR atau

ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Menurut teori keagenan, agen (seperti manajer) memiliki insentif untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi untuk membuktikan kompetensi mereka dan membenarkan kompensasi mereka. Jika sebuah perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan juga harus membayar pajak yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi laba bersihnya. Oleh karena itu, agen dapat melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan mempertahankan keuntungan yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi pula. Berdasarkan teori agensi, agent berusaha untuk menunjukkan tingginya kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka pajak yang akan dibayarkan juga tinggi dan akan menyebabkan laba tahun berjalan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, agent melakukan tindakan penghindaran pajak dimana perusahaan memanfaatkan *loopholes* dalam aturan perpajakan guna meminimalkan pajak yang dibayar sehingga tidak mengurangi kompensasi yang didapat. Dengan demikian, ROA memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* (Tanjaya & Nazir, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir, (2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2018); Mahdiana & Amin, (2022); Gumono, (2023); Putri & Putra, (2017); Darmawan & Sukartha, (2014); Patricia & Wibowo, (2019); Dewinta & Setiawan, (2016) yang menyatakan bahwa *return*

on asset berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

4.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui *leverage* yang diproksikan perubahan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi 0.0001. kurang dari 0.05 atau <0.05 dengan nilai koefisien 0.307077. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak atau *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya setiap kenaikan ROA maka semakin rendah penghindaran pajak atau setiap kenaikan ROA maka semakin tinggi tingkat ETR. Begitupun sebaliknya. Berdasarkan data penelitian perusahaan Berkah Beton Sadaya Tbk tahun 2019 memiliki nilai *leverage* yang tinggi sebesar 0.931949803 dengan ETR yang tinggi pula sebesar 0.653302345 serta pada perusahaan Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2021 memiliki *leverage* 0.861647153 dengan ETR 0.306024447. Namun, pada perusahaan Agro Yasa Lestari Tbk memiliki *leverage* rendah sebesar 0.034184712 dengan ETR yang juga rendah sebesar -0.097035579. Dengan demikian, *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR atau *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula kebutuhan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi guna membayar bunga utang. Dalam upaya untuk meningkatkan laba, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Namun, jika tingkat *leverage* sudah sangat tinggi, maka perusahaan akan sulit untuk

melakukan penghindaran pajak dengan cara-cara yang biasa dilakukan, karena akan berisiko menghadapi masalah hukum yang serius. Selain itu, ketika perusahaan terlalu banyak berutang, maka tingkat kepercayaan investor dan kreditor dapat menurun. Hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan tingkat *leverage* yang optimal dalam mengambil keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Swingly dan Sukartha (2015), *leverage* cenderung berpengaruh negatif, sehingga besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Namun, apabila tingkat hutang sudah sangat tinggi, maka perusahaan akan sulit untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara-cara yang biasa dilakukan, karena akan berisiko menghadapi masalah hukum yang serius. Dengan demikian, semakin tinggi utang maka semakin rendah *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Octaviani, (2022) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui *external pressure* yang

diproksikan perubahan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi 0.0288, kurang dari 0.05 atau <0.05 dengan nilai koefisien 0.440428. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan maka semakin rendah penghindaran pajak atau setiap kenaikan ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat ETR. Begitupun sebaliknya. Berdasarkan data penelitian pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 memiliki nilai ukuran perusahaan tinggi sebesar 13.85234725 dengan ETR yang tinggi sebesar 0.525986989 serta pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2019 memiliki ukuran perusahaan sebesar 13.84531782 dengan ETR 0.314516076. Namun, pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk tahun 2020 memiliki nilai ukuran perusahaan yang rendah sebesar 10.60552052 dengan ETR yang rendah pula sebesar -0.066442301. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ETR atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena perusahaan besar cenderung lebih terbuka dalam laporan keuangannya dan lebih banyak diawasi oleh publik dan otoritas pajak. Hal ini membuat perusahaan lebih sulit untuk melakukan penghindaran pajak yang tidak sah atau tidak etis. Serta perusahaan yang lebih besar dapat memanfaatkan keuntungan dari skala ekonomi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar tanpa harus melakukan penghindaran

pajak. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh *negative* pada *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2022). Tanjaya & Nazir (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance* karena perusahaan yang besar biasanya cenderung mempunyai laba yang lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil. Maka dari itu, perusahaan besar dianggap akan lebih sanggup untuk melakukan pembayaran pajak, oleh karena itu tingkat penghindaran pajaknya menjadi lebih rendah. Selain itu, perusahaan yang besar kemungkinan menjadi pusat perhatian bagi pemerintah dan publik, sehingga perusahaan besar cenderung berusaha untuk menjaga citra perusahaan dan cenderung untuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.6.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikansi 0.3995, lebih dari 0.05 dengan nilai koefisien -0.012241. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak atau pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan penjualan tidak selalu berdampak pada tingkat *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Meskipun penjualan meningkat, entitas masih harus mempertimbangkan biaya dan beban yang dikeluarkan untuk mencapai peningkatan penjualan tersebut. Biaya yang tinggi yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha menyebabkan perusahaan memiliki keuntungan yang kecil dan berakibat pembayaran pajak yang rendah. Namun apabila biaya yang dikeluarkan kecil, maka keuntungan yang didapat lebih besar dan pembayaran pajak lebih besar.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir, (2022). Tanjaya & Nazir, (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan terhadap penjualan atau pendapatan entitas. Entitas dengan tingginya pertumbuhan penjualan belum tentu memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini bisa dikarenakan adanya beban atau biaya yang tinggi pula akibat dari penjualan yang tinggi sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa saja menghasilkan laba yang rendah. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019 sampai 2021, maka dapat disimpulkan sabagai berikut:

1. Variabel ROA berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Jika sebuah perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan juga harus membayar pajak yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi laba bersihnya. Oleh karena itu, agen dapat melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan mempertahankan keuntungan yang tinggi.
2. Variabel *leverage* berpengaruh *negative* signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena apabila *leverage* sudah sangat tinggi, maka perusahaan akan sulit untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara-cara yang biasa dilakukan, karena akan berisiko menghadapi masalah hukum yang serius.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh *negative* signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena perusahaan besar cenderung lebih terbuka dalam laporan keuangannya dan lebih banyak diawasi oleh publik dan otoritas pajak. Hal ini membuat perusahaan lebih sulit untuk melakukan penghindaran pajak yang tidak sah atau tidak etis. Serta perusahaan yang lebih besar dapat memanfaatkan keuntungan dari skala

4. ekonomi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar tanpa harus melakukan penghindaran pajak.
5. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan tidak selalu berdampak pada tingkat *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Meskipun penjualan meningkat, entitas masih harus mempertimbangkan biaya dan beban yang dikeluarkan untuk mencapai peningkatan penjualan tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini dibuat untuk dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2021.
2. Variabel yang diteliti hanya diwakili oleh empat (4) variabel yaitu *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan *sales growth* sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* serta penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah data yang diteliti.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukan data yang berupa angka-angka.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, menambahkan objek penelitian yang luas dengan menambahkan *sector* yang lain atau dengan meneliti seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas analisis *tax avoidance* atau penghindaran dengan memperbarui atau menggunakan variabel yang lain seperti karakter eksekutif, komite audit, gender, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA*, c. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- An'nisa, N., & Yuliansyah, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Leverage, dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 3(3), 1–12.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi*.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage, (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (TAX Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Of Accounting*, 147(March), 11–40.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Devi, N. L. P. Y., Angraini, N. P. N., & Hendrawan, I. gede Y. (2018). Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menjadi Nasabah PT. Asuransi Allianz Life Genteng Biru Agency. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27. <http://ejournal->

s1.undip.ac.id/index.php/dbr

- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Ghazali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate lanjutan dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – Jk. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1723>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Inayanti, S. N., & Sukirman. (2016). The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 155–162.
- Jensen, M. C., & Menckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownershid Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

- Komang, N., Yulistyawati, A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The Analysis of The Factor That Causes Fraudulent Financial Reporting With Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(1), 1–10.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Leela, K. S. D. (2017). Pengaruh Frequent Number of Ceo's Picture, Pergantian Direksi Perusahaan dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) pada Perusahaan Industrial di Bei Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 35, 64–73.
- Nurbaiti, A. (2019). Jurnal Manajemen Indonesia Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186–195.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran

- Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pardosi, R. W., Lindrianasari, & Susilowati, R. Y. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI* -, 1, 1–12.
- Pratiwi, N. P., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2017). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 1609–1617.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/767/703>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1–11.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Putriasih, K. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *E-Journal SI Ak*, 1(3).

- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*.
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Setyowati, I. D., & Octaviani, A. (2022). Analisis Return On Asset, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 135(4), 10–17.
- Siagian, F. T., & Tresnaningsih, E. (2011). The impact of independent directors and independent audit committees on earnings quality reported by Indonesian firms. *Asian Review of Accounting*, 19(3), 192–207. <https://doi.org/10.1108/13217341111185128>
- Sinambela, T., & Naibaho, P. (2019). Pengaruh Return On Asset, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, I(Vol 1 No 1 April (2019): GOODWILL), 68–80. <http://103.78.9.46/index.php/gw/article/view/426>
- Suardana, K. A., & Maharani, I. G. A. C. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Industrial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(9), 525–539.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabeta Bandung.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Thamrin, E. P. (2021). Pengaruh Return on assets , Ukuran Perusahaan , dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>
- Ved, M. J., & Sjarief, J. (2022). Analisis Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal SIMAK*, 20(02), 256–272.
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2021). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.103>

- Wojtyla, G. K. (2016). Pengaruh Fraud Diamond dalam Medeteksi Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal AKuntansi*, 12(2), 146–162.
- Wulandari, I., D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*.

LAMPIRAN
Daftar Perusahaan Industri Yang Terdaftar diBEI 2019-2021

No	Ticker	Company Name	Year
1	ADMG	POLYCHEM INDONESIA TBK	2019
2	ADMG	POLYCHEM INDONESIA TBK	2020
3	ADMG	POLYCHEM INDONESIA TBK	2023
4	AGII	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT	2019
5	AGII	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT	2020
6	AGII	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT	2023
7	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT	2019
8	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT	2020
9	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT	2023
10	ALDO	ALKINDO NARATAMA TBK., PT	2019
11	ALDO	ALKINDO NARATAMA TBK., PT	2020
12	ALDO	ALKINDO NARATAMA TBK., PT	2023
13	ALKA	ALAKASA INDUSTRINDO TBK	2019
14	ALKA	ALAKASA INDUSTRINDO TBK	2020
15	ALKA	ALAKASA INDUSTRINDO TBK	2023
16	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY TBK	2019
17	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY TBK	2020
18	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY TBK	2023
19	APLI	ASIAPLAST INDUSTRIES TBK	2019
20	APLI	ASIAPLAST INDUSTRIES TBK	2020
21	APLI	ASIAPLAST INDUSTRIES TBK	2023
22	AYLS	AGRO YASA LESTARI TBK, PT	2019
23	AYLS	AGRO YASA LESTARI TBK, PT	2020
24	AYLS	AGRO YASA LESTARI TBK, PT	2023
25	BAJA	SARANACENTRAL BAJATAMA TBK, PT.	2019
26	BAJA	SARANACENTRAL BAJATAMA TBK, PT.	2020
27	BAJA	SARANACENTRAL BAJATAMA TBK, PT.	2023
28	BEBS	BERKAH BETON SADAYA TBK., PT	2019

29	BEBS	BERKAH BETON SADAYA TBK., PT	2020
30	BEBS	BERKAH BETON SADAYA TBK., PT	2023
31	BRNA	BERLINA TBK, PT	2019
32	BRNA	BERLINA TBK, PT	2020
33	BRNA	BERLINA TBK, PT	2023
34	BRPT	BARITO PACIFIC TBK, PT	2019
35	BRPT	BARITO PACIFIC TBK, PT	2020
36	BRPT	BARITO PACIFIC TBK, PT	2023
37	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2019
38	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2020
39	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2023
40	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT	2019
41	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT	2020
42	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT	2023
43	CLPI	COLORPAK INDONESIA TBK	2019
44	CLPI	COLORPAK INDONESIA TBK	2020
45	CLPI	COLORPAK INDONESIA TBK	2023
46	CMNT	CEMINDO GEMILANG TBK., PT	2019
47	CMNT	CEMINDO GEMILANG TBK., PT	2020
48	CMNT	CEMINDO GEMILANG TBK., PT	2023
49	CTBN	CITRA TUBINDO TBK, PT	2019
50	CTBN	CITRA TUBINDO TBK, PT	2020
51	CTBN	CITRA TUBINDO TBK, PT	2023
52	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	2019
53	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	2020
54	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	2023
55	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2019
56	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2020
57	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2023
58	ESIP	SINERGI INTI PLASTINDO TBK, PT	2019
59	ESIP	SINERGI INTI PLASTINDO TBK, PT	2020
60	ESIP	SINERGI INTI PLASTINDO TBK, PT	2023
61	FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK	2019
62	FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK	2020
63	FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK	2023

64	FPNI	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	2019
65	FPNI	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	2020
66	FPNI	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	2023
67	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2019
68	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2020
69	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2023
70	HKMU	HK METALS UTAMA TBK, PT	2019
71	HKMU	HK METALS UTAMA TBK, PT	2020
72	HKMU	HK METALS UTAMA TBK, PT	2023
73	IFII	INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK, PT	2019
74	IFII	INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK, PT	2020
75	IFII	INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK, PT	2023
76	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2019
77	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2020
78	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2023
79	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	2019
80	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	2020
81	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	2023
82	INCF	INDO KOMODITI KORPORA TBK	2019
83	INCF	INDO KOMODITI KORPORA TBK	2020
84	INCF	INDO KOMODITI KORPORA TBK	2023
85	INCI	INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2019
86	INCI	INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2020
87	INCI	INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2023
88	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER CORPORATION	2019
89	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER	2020

		CORPORATION	
90	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER CORPORATION	2023
91	INRU	TOBA PULP LESTARI TBK, PT	2019
92	INRU	TOBA PULP LESTARI TBK, PT	2020
93	INRU	TOBA PULP LESTARI TBK, PT	2023
94	INTD	INTER DELTA TBK	2019
95	INTD	INTER DELTA TBK	2020
96	INTD	INTER DELTA TBK	2023
97	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	2019
98	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	2020
99	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	2023
100	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT	2019
101	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT	2020
102	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT	2023
103	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)	2019
104	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)	2020
105	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)	2023
106	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS LIMITED TBK	2019
107	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS LIMITED TBK	2020
108	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS LIMITED TBK	2023
109	KAYU	DARMI BERSAUDARA TBK, PT	2019
110	KAYU	DARMI BERSAUDARA TBK, PT	2020
111	KAYU	DARMI BERSAUDARA TBK, PT	2023
112	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2019
113	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2020
114	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2023

115	KMTR	KIRANA MEGATARA TBK, PT	2019
116	KMTR	KIRANA MEGATARA TBK, PT	2020
117	KMTR	KIRANA MEGATARA TBK, PT	2023
118	KRAS	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT	2019
119	KRAS	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT	2020
120	KRAS	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT	2023
121	LMSH	LIONMESH PRIMA TBK, PT	2019
122	LMSH	LIONMESH PRIMA TBK, PT	2020
123	LMSH	LIONMESH PRIMA TBK, PT	2023
124	LTLS	LAUTAN LUAS TBK	2019
125	LTLS	LAUTAN LUAS TBK	2020
126	LTLS	LAUTAN LUAS TBK	2023
127	MDKI	EMDEKI UTAMA TBK, PT	2019
128	MDKI	EMDEKI UTAMA TBK, PT	2020
129	MDKI	EMDEKI UTAMA TBK, PT	2023
130	MOLI	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT	2019
131	MOLI	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT	2020
132	MOLI	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT	2023
133	NIKL	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT	2019
134	NIKL	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT	2020
135	NIKL	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT	2023
136	NPGF	NUSA PALAPA GEMILANG TBK., PT	2019
137	NPGF	NUSA PALAPA GEMILANG TBK., PT	2020
138	NPGF	NUSA PALAPA GEMILANG TBK., PT	2023
139	OPMS	OPTIMA PRIMA METAL SINERGI TBK, PT	2019
140	OPMS	OPTIMA PRIMA METAL SINERGI TBK, PT	2020
141	OPMS	OPTIMA PRIMA METAL SINERGI TBK, PT	2023
142	PANI	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI TBK, PT	2019
143	PANI	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI	2020

		TBK, PT	
144	PANI	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI TBK, PT	2023
145	PBID	PANCA BUDI IDAMAN TBK, PT	2019
146	PBID	PANCA BUDI IDAMAN TBK, PT	2020
147	PBID	PANCA BUDI IDAMAN TBK, PT	2023
148	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	2019
149	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	2020
150	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	2023
151	SAMF	SARASWATI ANUGERAH MAKMUR TBK., PT	2019
152	SAMF	SARASWATI ANUGERAH MAKMUR TBK., PT	2020
153	SAMF	SARASWATI ANUGERAH MAKMUR TBK., PT	2023
154	SBMA	SURYA BIRU MURNI ACETYLENE TBK., PT	2019
155	SBMA	SURYA BIRU MURNI ACETYLENE TBK., PT	2020
156	SBMA	SURYA BIRU MURNI ACETYLENE TBK., PT	2023
157	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT	2019
158	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT	2020
159	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT	2023
160	SMCB	SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK, PT	2019
161	SMCB	SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK, PT	2020
162	SMCB	SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK, PT	2023
163	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2019
164	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2020
165	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2023
166	SPMA	SUPARMA TBK	2019
167	SPMA	SUPARMA TBK	2020
168	SPMA	SUPARMA TBK	2023
169	SRSN	INDO ACIDATAMA TBK	2019
170	SRSN	INDO ACIDATAMA TBK	2020
171	SRSN	INDO ACIDATAMA TBK	2023

172	SULI	SLJ GLOBAL TBK., PT	2019
173	SULI	SLJ GLOBAL TBK., PT	2020
174	SULI	SLJ GLOBAL TBK., PT	2023
175	SWAT	SRIWAHANA ADITYAKARTA TBK, PT	2019
176	SWAT	SRIWAHANA ADITYAKARTA TBK, PT	2020
177	SWAT	SRIWAHANA ADITYAKARTA TBK, PT	2023
178	TALF	TUNAS ALFIN TBK, PT	2019
179	TALF	TUNAS ALFIN TBK, PT	2020
180	TALF	TUNAS ALFIN TBK, PT	2023
181	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2019
182	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2020
183	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2023
184	TIRT	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	2019
185	TIRT	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	2020
186	TIRT	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	2023
187	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2019
188	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2020
189	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2023
190	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, PT	2019
191	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, PT	2020
192	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, PT	2023
193	TRST	TRIAS SENTOSA TBK, PT	2019
194	TRST	TRIAS SENTOSA TBK, PT	2020
195	TRST	TRIAS SENTOSA TBK, PT	2023
196	UNIC	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT	2019
197	UNIC	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT	2020
198	UNIC	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT	2023
199	WSBP	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT	2019
200	WSBP	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT	2020
201	WSBP	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT	2023
202	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT	2019
203	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT	2020
204	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT	2023

205	YPAS	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT	2019
206	YPAS	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT	2020
207	YPAS	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT	2023

No	Ticker	Company Name	Year	Beban Pajak	Earning Before Tax (EBT)
1	ADMG	POLYCHEM INDONESIA TBK	2019	- 2,182,457,000	- 409,162,176,000
2	ADMG	POLYCHEM INDONESIA TBK	2020	56,208,445,000	- 601,620,762,000
3	ADMG	POLYCHEM INDONESIA TBK	2021	2,511,344,000	8,276,023,000
4	AGII	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT	2019	34,706,001,000	66,265,002,000
5	AGII	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT	2020	- 3,683,000,000	100,095,000,000
6	AGII	ANEKA GAS INDUSTRI TBK, PT	2021	64,412,999,000	139,769,995,000
7	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT	2019	24,146,137,000	30,218,633,000
8	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT	2020	- 25,328,611,000	91,343,986,000
9	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK, PT	2021	73,855,950,000	73,975,309,000
10	ALDO	ALKINDO NARATAMA TBK., PT	2019	31,211,431,000	25,103,199,000
11	ALDO	ALKINDO NARATAMA TBK., PT	2020	18,632,194,000	31,932,500,000
12	ALDO	ALKINDO NARATAMA TBK., PT	2021	28,997,136,000	46,861,889,000
13	ALKA	ALAKASA INDUSTRINDO TBK	2019	2,589,412,000	4,599,228,000

28	BEBS	BERKAH BETON SADAYA TBK., PT	2019	87,421,000	133,814,000
29	BEBS	BERKAH BETON SADAYA TBK., PT	2020	5,672,390,000	15,118,299,000
30	BEBS	BERKAH BETON SADAYA TBK., PT	2021	31,050,524,000	79,029,541,000
31	BRNA	BERLINA TBK, PT	2019	3,591,311,000	-
32	BRNA	BERLINA TBK, PT	2020	-	-
33	BRNA	BERLINA TBK, PT	2021	20,661,692,000	144,864,565,000
34	BRPT	BARITO PACIFIC TBK, PT	2019	-	-
35	BRPT	BARITO PACIFIC TBK, PT	2020	1,936,257,056,000	1,322,805,690,000
36	BRPT	BARITO PACIFIC TBK, PT	2021	1,454,070,824,000	856,399,478,000
37	BRPT	BARITO PACIFIC TBK, PT	2021	2,644,232,110,000	1,087,269,634,000
37	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2019	-	-
38	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2020	1,522,503,000	154,891,000
39	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	2021	211,135,000	4,274,949,000
40	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT	2019	2,928,115,000	6,707,842,000
41	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT	2020	190,537,777,000	467,250,528,000
			2020	191,960,580,000	457,978,019,000

42	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO TBK, PT	2021	100,967,325,000	467,386,884,000
43	CLPI	COLORPAK INDONESIA TBK	2019	20,143,298,000	15,994,006,000
44	CLPI	COLORPAK INDONESIA TBK	2020	15,685,834,000	20,533,111,000
45	CLPI	COLORPAK INDONESIA TBK	2021	8,087,645,000	34,789,328,000
46	CMNT	CEMINDO GEMILANG TBK., PT	2019	109,630,996,000	-
47	CMNT	CEMINDO GEMILANG TBK., PT	2020	-	170,123,996,000
48	CMNT	CEMINDO GEMILANG TBK., PT	2021	119,064,002,000	590,405,991,000
49	CTBN	CITRA TUBINDO TBK, PT	2019	195,235,004,000	26,311,999,000
50	CTBN	CITRA TUBINDO TBK, PT	2020	24,563,075,000	-
51	CTBN	CITRA TUBINDO TBK, PT	2021	66,096,054,000	109,313,789,000
52	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	2019	23,372,630,000	-
53	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	2020	1,364,877,000	251,919,288,000
54	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	2021	2,060,313,000	1,754,864,000
55	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2019	5,463,232,000	18,417,308,000
			2020	34,431,930,000	39,333,253,000

56	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2020	27,593,584,000	65,908,896,000
57	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	2021	29,229,678,000	75,179,983,000
58	ESIP	SINERGI INTI PLASTINDO TBK, PT	2019	201,227,000	990,339,000
59	ESIP	SINERGI INTI PLASTINDO TBK, PT	2020	313,588,000	1,428,030,000
60	ESIP	SINERGI INTI PLASTINDO TBK, PT	2021	199,904,000	411,529,000
61	FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK	2019	251,762,343,000	717,071,352,000
62	FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK	2020	9,507,414,000	343,792,345,000
63	FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK	2021	221,939,007,000	392,986,984,000
64	FPNI	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	2019	-	-
65	FPNI	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	2020	14,554,351,000	31,124,351,000
66	FPNI	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	2021	-	-
67	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2020	40,622,415,000	29,056,312,000
68	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2021	38,069,706,000	98,199,290,000
67	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2019	4,500,747,000	22,306,669,000
68	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2020	10,127,095,000	-
69	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2021	-	87,972,426,000
69	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK, PT	2021	13,221,470,000	50,490,073,000

70	HKMU	HK METALS UTAMA TBK, PT	2019	29,306,228,000	57,067,786,000
71	HKMU	HK METALS UTAMA TBK, PT	2020	-	-
72	HKMU	HK METALS UTAMA TBK, PT	2021	33,721,913,000	201,222,058,000
73	IFII	INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK, PT	2019	-	-
74	IFII	INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK, PT	2020	23,465,390,000	205,999,001,000
75	IFII	INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK, PT	2021	18,231,089,000	41,035,053,000
76	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2019	22,571,188,000	51,014,664,000
77	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2020	23,241,609,000	59,107,840,000
78	IGAR	CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2021	22,697,693,000	20,910,563,000
79	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	2019	22,396,076,000	21,725,773,000
80	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	2020	31,914,696,000	41,350,128,000
81	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK	2021	14,558,321,000	18,999,793,000
82	INCF	INDO KOMODITI KORPORA TBK	2019	-	-
83	INCF	INDO KOMODITI KORPORA TBK	2020	22,230,243,000	18,238,662,000
			2021	28,405,413,000	24,085,748,000
			2019	-	-
			2020	651,617,000	4,852,106,000
			2021	-	-
			2020	1,929,901,000	4,808,818,000

84	INCF	INDO KOMODITI KORPORA TBK	2021	353,320,000	379,796,000
85	INCI	INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2019	4,225,326,000	9,587,644,000
86	INCI	INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2020	8,322,378,000	21,741,844,000
87	INCI	INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2021	2,751,814,000	8,284,580,000
88	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER CORPORATION	2019	1,716,871,364,000	2,097,147,413,000
89	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER CORPORATION	2020	1,260,930,990,000	2,886,688,047,000
90	INKP	INDAH KIAT PULP & PAPER CORPORATION	2021	1,934,819,983,000	5,586,073,026,000
91	INRU	TOBA PULP LESTARI TBK, PT	2019	-	-
92	INRU	TOBA PULP LESTARI TBK, PT	2020	63,430,283,000	207,083,270,000
93	INRU	TOBA PULP LESTARI TBK, PT	2021	64,022,618,000	11,142,955,000
94	INTD	INTER DELTA TBK	2019	11,072,747,000	1,127,251,000
95	INTD	INTER DELTA TBK	2020	1,379,492,000	639,769,000
96	INTD	INTER DELTA TBK	2021	2,307,847,000	7,891,046,000
97	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	2019	526,672,000	2,474,348,000
				439,122,001,000	1,396,183,008,000

98	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	2020	341,990,998,000	1,464,346,050,000
99	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	2021	445,505,994,000	1,411,289,973,000
100	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT	2019	29,039,198,000	29,664,743,000
101	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT	2020	55,432,671,000	55,785,296,000
102	IPOL	INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK., PT	2021	57,304,322,000	68,690,989,000
103	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)	2019	47,599,001,000	138,095,993,000
104	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)	2020	-	196,591,994,000
105	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK., PT. (SPINDO)	2021	173,340,999,000	312,720,999,000
106	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS LIMITED TBK	2019	-	-
107	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS LIMITED TBK	2020	-	1,391,298,000
108	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORKS LIMITED TBK	2021	-	-
109	KAYU	DARMI BERSAUDARA TBK, PT	2019	948,886,000	2,351,072,000
110	KAYU	DARMI BERSAUDARA TBK, PT	2020	171,468,000	208,424,000
111	KAYU	DARMI BERSAUDARA TBK, PT	2021	62,448,000	84,996,000

112	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2019	30,835,922,000	33,254,980,000
113	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2020	22,774,417,000	37,403,871,000
114	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2021	26,036,047,000	46,598,419,000
115	KMTR	KIRANA MEGATARA TBK, PT	2019	26,960,924,000	- 10,483,946,000
116	KMTR	KIRANA MEGATARA TBK, PT	2020	103,008,116,000	91,787,109,000
117	KMTR	KIRANA MEGATARA TBK, PT	2021	46,544,248,000	35,081,044,000
118	KRAS	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT	2019	- 384,988,315,000	- 6,616,364,122,000
119	KRAS	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT	2020	- 228,642,127,000	- 562,578,128,000
120	KRAS	KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK., PT	2021	210,054,021,000	686,396,211,000
121	LMSH	LIONMESH PRIMA TBK, PT	2019	- 349,600,000	- 17,895,968,000
122	LMSH	LIONMESH PRIMA TBK, PT	2020	574,243,000	- 8,642,732,000
123	LMSH	LIONMESH PRIMA TBK, PT	2021	- 557,689,000	- 7,071,979,000
124	LTLS	LAUTAN LUAS TBK	2019	76,400,001,000	104,163,000,000
125	LTLS	LAUTAN LUAS TBK	2020	78,136,000,000	- 2,917,999,000

126	LTLS	LAUTAN LUAS TBK	2021	127,648,997,000	151,978,008,000
127	MDKI	EMDEKI UTAMA TBK, PT	2019	9,626,999,000	22,830,001,000
128	MDKI	EMDEKI UTAMA TBK, PT	2020	10,010,999,000	29,827,999,000
129	MDKI	EMDEKI UTAMA TBK, PT	2021	8,193,999,000	30,516,002,000
130	MOLI	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT	2019	21,497,894,000	28,646,431,000
131	MOLI	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT	2020	26,213,672,000	39,877,475,000
132	MOLI	MADUSARI MURNI INDAH TBK. PT	2021	20,179,838,000	9,694,462,000
133	NIKL	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT	2019	16,903,621,000	20,364,973,000
134	NIKL	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT	2020	12,891,974,000	25,445,430,000
135	NIKL	PELAT TIMAH NUSANTARA TBK, PT	2021	74,441,400,000	9,217,777,000
136	NPGF	NUSA PALAPA GEMILANG TBK., PT	2019	1,631,825,000	3,307,040,000
137	NPGF	NUSA PALAPA GEMILANG TBK., PT	2020	1,481,825,000	3,307,040,000
138	NPGF	NUSA PALAPA GEMILANG TBK., PT	2021	1,261,234,000	3,255,208,000
139	OPMS	OPTIMA PRIMA METAL SINERGI TBK, PT	2019	1,376,812,000	1,754,224,000

140	OPMS	OPTIMA PRIMA METAL SINERGI TBK, PT	2020	187,580,000	844,221,000
141	OPMS	OPTIMA PRIMA METAL SINERGI TBK, PT	2021	-	65,986,000
142	PANI	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI TBK, PT	2019	727,592,000	-
143	PANI	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI TBK, PT	2020	539,926,000	1,951,765,000
144	PANI	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI TBK, PT	2021	-	318,563,000
144	PANI	PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI TBK, PT	2021	708,438,000	952,743,000
145	PBID	PANCA BUDI IDAMAN TBK, PT	2019	74,194,845,000	148,704,281,000
146	PBID	PANCA BUDI IDAMAN TBK, PT	2020	115,563,773,000	256,038,290,000
147	PBID	PANCA BUDI IDAMAN TBK, PT	2021	113,361,747,000	296,885,814,000
148	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	2019	2,025,400,000	5,462,052,000
149	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	2020	129,634,000	-
150	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	2021	-	64,528,408,000
151	SAMF	SARASWATI ANUGERAH MAKMUR TBK., PT	2019	3,719,537,000	-
151	SAMF	SARASWATI ANUGERAH MAKMUR TBK., PT	2019	24,544,284,000	57,573,135,000
152	SAMF	SARASWATI ANUGERAH MAKMUR TBK., PT	2020	32,521,134,000	81,308,319,000
153	SAMF	SARASWATI ANUGERAH MAKMUR TBK., PT	2021	47,361,236,000	117,988,123,000

154	SBMA	SURYA BIRU MURNI ACETYLENE TBK., PT	2019	2,510,281,000	2,109,679,000
155	SBMA	SURYA BIRU MURNI ACETYLENE TBK., PT	2020	2,442,564,000	2,862,073,000
156	SBMA	SURYA BIRU MURNI ACETYLENE TBK., PT	2021	2,231,123,000	5,182,742,000
157	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT	2019	56,498,409,000	- 26,423,071,000
158	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT	2020	25,485,928,000	- 14,501,355,000
159	SMBR	SEMEN BATURAJA (PERSERO), PT	2021	16,536,858,000	35,278,934,000
160	SMCB	SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK, PT	2019	- 91,442,003,000	590,493,989,000
161	SMCB	SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK, PT	2020	326,909,984,000	324,078,043,000
162	SMCB	SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK, PT	2021	367,372,992,000	353,560,035,000
163	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2019	824,541,970,000	1,567,609,061,000
164	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2020	814,307,016,000	1,978,013,909,000
165	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK, PT	2021	1,387,789,942,000	633,400,066,000
166	SPMA	SUPARMA TBK	2019	45,634,691,000	85,370,978,000
167	SPMA	SUPARMA TBK	2020	32,978,786,000	129,545,857,000

168	SPMA	SUPARMA TBK	2021	83,184,066,000	211,141,485,000
169	SRSN	INDO ACIDATAMA TBK	2019	14,200,530,000	28,628,597,000
170	SRSN	INDO ACIDATAMA TBK	2020	16,875,622,000	27,276,624,000
171	SRSN	INDO ACIDATAMA TBK	2021	5,714,302,000	20,828,683,000
172	SULI	SLJ GLOBAL TBK., PT	2019	-	-
173	SULI	SLJ GLOBAL TBK., PT	2020	2,307,566,000	126,318,433,000
174	SULI	SLJ GLOBAL TBK., PT	2021	-	-
175	SWAT	SRIWAHANA ADITYAKARTA TBK, PT	2020	2,736,370,000	294,272,716,000
176	SWAT	SRIWAHANA ADITYAKARTA TBK, PT	2021	2,611,227,000	46,474,151,000
177	SWAT	SRIWAHANA ADITYAKARTA TBK, PT	2019	2,205,017,000	897,559,000
178	SWAT	SRIWAHANA ADITYAKARTA TBK, PT	2020	1,096,803,000	1,047,038,000
179	SWAT	SRIWAHANA ADITYAKARTA TBK, PT	2021	-	-
180	TALF	TUNAS ALFIN TBK, PT	2019	7,069,987,000	63,196,368,000
181	TALF	TUNAS ALFIN TBK, PT	2020	12,073,616,000	14,677,605,000
182	TALF	TUNAS ALFIN TBK, PT	2021	10,132,359,000	7,513,551,000
183	TALF	TUNAS ALFIN TBK, PT	2021	8,661,404,000	11,924,551,000
184	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2019	28,163,436,000	54,283,424,000

182	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2020	18,139,035,000	45,389,908,000
183	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2021	30,992,279,000	68,534,032,000
184	TIRT	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	2019	-	-
185	TIRT	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	2020	1,051,123,000	50,691,773,000
186	TIRT	TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK	2021	-	-
187	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2020	14,134,472,000	428,532,919,000
188	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2021	901,390,000	127,419,244,000
189	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2019	252,748,070,000	2,061,991,576,000
190	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2020	65,517,748,000	2,026,733,994,000
191	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	2021	121,671,802,000	3,431,395,992,000
192	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, PT	2019	210,294,407,000	107,788,402,000
193	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, PT	2020	-	-
194	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, PT	2021	320,225,935,000	1,044,546,125,000
195	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, PT	2021	716,460,982,000	1,454,154,252,000
196	TRST	TRIAS SENTOSA TBK, PT	2019	-	-
197	TRST	TRIAS SENTOSA TBK, PT	2020	21,397,893,000	67,348,426,000
198	TRST	TRIAS SENTOSA TBK, PT	2021	-	-
199	TRST	TRIAS SENTOSA TBK, PT	2021	26,960,408,000	101,716,291,000
200	TRST	TRIAS SENTOSA TBK, PT	2021	17,369,538,000	154,030,023,000

196	UNIC	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT	2019	32,750,768,000	137,008,296,000
197	UNIC	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT	2020	154,802,421,000	235,948,540,000
198	UNIC	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK, PT	2021	220,869,918,000	609,871,561,000
199	WSBP	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT	2019	142,941,388,000	663,207,379,000
200	WSBP	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT	2020	165,419,663,000	-
201	WSBP	WASKITA BETON PRECAST TBK, PT	2021	-	4,452,731,043,000
202	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT	2019	115,558,809,000	396,787,909,000
203	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT	2020	7,357,730,000	120,694,764,000
204	WTON	WIJAYA KARYA BETON TBK., PT	2021	-	2,787,415,000
205	YPAS	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT	2019	589,200,000	85,695,427,000
206	YPAS	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT	2020	1,767,934,000	4,077,938,000
207	YPAS	YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk, PT	2021	-	6,566,924,000
				255,487,000	9,229,182,000

No	Ticker	Year	Earnings After Tax (EAT)	Total Asset	Total Debt	Total Equity
1	ADMG	2019	411,344,633,000	3,547,925,577,000	658,977,128,000	2,888,948,449,000

2	ADMG	2020	- 545,412,317,000	2,902,302,130,000	540,390,948,000	2,361,911,182,000
3	ADMG	2021	10,787,367,000	2,907,894,710,000	461,716,455,000	2,446,178,255,000
4	AGII	2019	100,971,003,000	7,021,881,982,000	3,721,415,884,000	3,300,466,098,000
5	AGII	2020	96,412,000,000	7,121,457,905,000	3,739,316,912,000	3,382,140,993,000
6	AGII	2021	204,182,994,000	8,164,599,136,000	4,581,674,188,000	3,582,924,948,000
7	AKPI	2019	54,364,770,000	2,776,775,786,000	1,531,819,982,000	1,244,955,804,000
8	AKPI	2020	66,015,375,000	2,644,267,761,000	1,330,380,931,000	1,313,886,830,000
9	AKPI	2021	147,831,259,000	3,335,740,456,000	1,872,726,982,000	1,463,013,474,000
10	ALDO	2019	56,314,630,000	925,114,433,000	391,708,147,000	533,406,286,000
11	ALDO	2020	50,564,694,000	953,551,945,000	363,428,315,000	590,123,630,000
12	ALDO	2021	75,859,025,000	1,210,809,450,000	507,406,876,000	703,402,574,000
13	ALKA	2019	7,188,640,000	604,824,600,000	500,032,241,000	104,792,359,000
14	ALKA	2020	7,230,730,000	418,630,893,000	313,427,197,000	105,203,696,000
15	ALKA	2021	18,812,928,000	499,393,069,000	370,570,526,000	128,822,543,000

16	ALMI	2019	- 311,910,760,000	1,725,656,858,000	1,727,950,487,000	- 2,293,629,000
17	ALMI	2020	- 266,824,384,000	1,426,707,185,000	1,695,872,974,000	- 269,165,789,000
18	ALMI	2021	527,953,000	1,338,575,290,000	814,574,665,000	524,000,625,000
19	APLI	2019	9,618,426,000	419,264,528,000	206,523,465,000	212,741,063,000
20	APLI	2020	- 6,408,220,000	406,440,902,000	200,450,080,000	205,990,822,000
21	APLI	2021	23,232,798,000	431,280,652,000	200,245,886,000	231,034,766,000
22	AYLS	2019	463,768,000	59,415,625,000	28,239,990,000	31,175,635,000
23	AYLS	2020	- 4,128,944,000	69,931,040,000	22,891,026,000	47,040,014,000
24	AYLS	2021	1,666,531,000	50,430,496,000	1,723,952,000	48,706,544,000
25	BAJA	2019	1,112,984,000	836,870,799,000	762,683,588,000	74,187,211,000
26	BAJA	2020	55,118,520,000	760,425,480,000	632,586,371,000	127,839,109,000
27	BAJA	2021	88,527,077,000	726,173,024,000	512,088,670,000	214,084,354,000
28	BEBS	2019	221,235,000	370,626,920,000	345,405,685,000	25,221,235,000
29	BEBS	2020	20,790,689,000	406,998,941,000	27,134,228,000	379,864,713,000

30	BEBS	2021	110,080,065,000	728,297,373,000	46,450,401,000	681,846,972,000
31	BRNA	2019	-	159,935,348,000	2,263,113,007,000	1,309,332,078,000
32	BRNA	2020	-	165,526,257,000	1,965,718,503,000	1,198,995,013,000
33	BRNA	2021	-	187,860,910,000	2,020,640,292,000	1,169,605,132,000
34	BRPT	2019	613,451,366,000	99,843,066,298,000	61,534,579,458,000	38,308,486,840,000
35	BRPT	2020	597,671,346,000	108,461,211,779,000	66,747,675,705,000	41,713,536,074,000
36	BRPT	2021	1,556,962,476,000	131,867,734,966,000	70,980,818,960,000	60,886,916,006,000
37	BTON	2019	1,367,612,000	230,561,120,000	46,327,029,000	184,234,091,000
38	BTON	2020	4,486,084,000	234,905,010,000	46,198,587,000	188,706,423,000
39	BTON	2021	9,635,957,000	270,669,545,000	72,903,933,000	197,765,612,000
40	CITA	2019	657,788,305,000	3,861,307,981,000	1,847,122,984,000	2,014,184,997,000
41	CITA	2020	649,938,599,000	4,134,800,457,000	680,906,522,000	3,453,893,935,000
42	CITA	2021	568,354,209,000	4,305,752,424,000	635,243,462,000	3,670,508,962,000
43	CLPI	2019	36,137,304,000	691,512,213,000	220,594,585,000	470,917,628,000

44	CLPI	2020	36,218,945,000	648,203,468,000	158,097,408,000	490,106,060,000
45	CLPI	2021	42,876,973,000	774,026,887,000	267,675,992,000	506,350,895,000
46	CMNT	2019	- 60,493,000,000	19,608,113,250,000	16,264,651,079,000	3,343,462,171,000
47	CMNT	2020	471,341,989,000	19,043,339,730,000	16,303,309,979,000	2,740,029,751,000
48	CMNT	2021	221,547,003,000	18,636,106,366,000	14,587,253,489,000	4,048,852,877,000
49	CTBN	2019	22,978,361,000	2,395,449,065,000	985,192,005,000	1,410,257,060,000
50	CTBN	2020	- 43,217,735,000	1,839,927,394,000	438,651,551,000	1,401,275,843,000
51	CTBN	2021	- 228,546,658,000	1,952,285,196,000	674,981,019,000	1,277,304,177,000
52	DPNS	2019	5,162,589,000	318,141,399,000	36,039,753,000	282,101,646,000
53	DPNS	2020	3,815,177,000	317,310,730,000	32,487,055,000	284,823,675,000
54	DPNS	2021	23,880,540,000	362,242,572,000	54,285,717,000	307,956,855,000
55	EKAD	2019	73,765,183,000	968,234,369,000	115,690,799,000	852,543,570,000
56	EKAD	2020	93,502,480,000	1,081,979,830,000	129,617,264,000	952,362,566,000
57	EKAD	2021	104,409,661,000	1,165,564,706,000	135,165,296,000	1,030,399,410,000

58	ESIP	2019	1,191,566,000	75,609,341,000	24,040,091,000	51,569,250,000
59	ESIP	2020	1,741,618,000	77,924,122,000	25,185,619,000	52,738,503,000
60	ESIP	2021	611,433,000	84,582,662,000	31,052,265,000	53,530,397,000
61	FASW	2019	968,833,695,000	10,751,993,446,000	6,059,395,121,000	4,692,598,325,000
62	FASW	2020	353,299,759,000	11,513,044,664,000	6,930,049,269,000	4,582,995,395,000
63	FASW	2021	614,925,991,000	13,302,223,601,000	8,209,354,981,000	5,092,868,620,000
64	FPNI	2019	- 45,678,702,000	2,303,785,697,000	924,861,661,000	1,378,924,036,000
65	FPNI	2020	- 69,678,727,000	2,106,963,263,000	764,702,818,000	1,342,260,445,000
66	FPNI	2021	136,268,996,000	2,611,541,704,000	1,118,547,345,000	1,492,994,359,000
67	GDST	2019	26,807,416,000	1,758,578,212,000	841,187,524,000	917,390,688,000
68	GDST	2020	- 77,845,331,000	1,588,136,509,000	741,251,612,000	846,884,897,000
69	GDST	2021	- 63,711,543,000	1,583,979,036,000	795,881,701,000	788,097,335,000
70	HKMU	2019	86,374,014,000	1,835,290,198,000	1,136,354,000,000	698,936,198,000
71	HKMU	2020	- 234,943,971,000	929,338,294,000	464,910,090,000	464,428,204,000

72	HKMU	2021	- 229,464,391,000	720,640,868,000	491,407,900,000	229,232,968,000
73	IFII	2019	59,266,142,000	1,101,538,787,000	129,293,910,000	972,244,877,000
74	IFII	2020	73,585,852,000	1,074,238,586,000	74,720,280,000	999,518,306,000
75	IFII	2021	82,349,449,000	1,158,730,219,000	75,361,116,000	1,083,369,103,000
76	IGAR	2019	43,608,256,000	617,594,748,000	80,669,409,000	536,925,339,000
77	IGAR	2020	44,121,849,000	665,863,389,000	72,281,038,000	593,582,351,000
78	IGAR	2021	73,264,824,000	809,371,566,000	117,903,048,000	691,468,518,000
79	INAI	2019	33,558,114,000	1,212,894,412,000	893,626,023,000	319,268,389,000
80	INAI	2020	3,991,581,000	1,395,969,622,000	1,074,565,545,000	321,404,077,000
81	INAI	2021	4,319,665,000	1,543,478,050,000	1,156,834,525,000	386,643,525,000
82	INCF	2019	- 4,200,489,000	467,727,876,000	319,664,685,000	148,063,191,000
83	INCF	2020	- 6,738,719,000	486,076,514,000	344,549,457,000	141,527,057,000
84	INCF	2021	733,116,000	540,054,257,000	395,404,640,000	144,649,617,000
85	INCI	2019	13,812,970,000	405,445,050,000	65,323,257,000	340,121,793,000

86	INCI	2020	30,064,222,000	444,865,806,000	75,990,818,000	368,874,988,000
87	INCI	2021	11,036,394,000	510,698,586,000	131,138,920,000	379,559,666,000
88	INKP	2019	3,814,018,777,000	118,187,039,391,000	62,504,101,216,000	55,682,938,175,000
89	INKP	2020	4,147,619,037,000	119,840,031,375,000	59,898,851,229,000	59,941,180,146,000
90	INKP	2021	7,520,893,009,000	128,113,472,176,000	60,211,419,152,000	67,902,053,024,000
91	INRU	2019	- 270,513,553,000	6,684,798,877,000	4,591,432,237,000	2,093,366,640,000
92	INRU	2020	52,879,663,000	6,553,706,954,000	4,383,355,961,000	2,170,350,993,000
93	INRU	2021	9,945,496,000	6,773,268,283,000	4,555,950,522,000	2,217,317,761,000
94	INTD	2019	739,723,000	49,420,099,000	8,113,891,000	41,306,208,000
95	INTD	2020	- 5,583,199,000	42,082,607,000	6,404,325,000	35,678,282,000
96	INTD	2021	3,001,020,000	44,185,505,000	5,297,667,000	38,887,838,000
97	INTP	2019	1,835,305,009,000	27,707,748,384,000	4,627,488,047,000	23,080,260,337,000
98	INTP	2020	1,806,337,048,000	27,344,672,653,000	5,168,423,763,000	22,176,248,890,000
99	INTP	2021	1,856,795,967,000	26,136,113,315,000	5,515,150,098,000	20,620,963,217,000

100	IPOL	2019	58,703,941,000	3,858,098,814,000	1,586,605,064,000	2,271,493,750,000
101	IPOL	2020	111,217,967,000	3,956,665,483,000	1,475,707,928,000	2,480,957,555,000
102	IPOL	2021	125,995,311,000	4,268,187,451,000	1,637,924,864,000	2,630,262,587,000
103	ISSP	2019	185,694,994,000	6,424,507,187,000	3,325,841,113,000	3,098,666,074,000
104	ISSP	2020	175,824,994,000	6,076,603,826,000	2,741,263,925,000	3,335,339,901,000
105	ISSP	2021	486,061,998,000	7,097,321,783,000	3,310,208,942,000	3,787,112,841,000
106	JKSW	2019	- 1,391,298,000	180,627,816,000	676,356,816,000	- 495,729,000,000
107	JKSW	2020	- 1,067,011,000	169,294,102,000	666,155,679,000	- 496,861,577,000
108	JKSW	2021	- 53,729,000	168,201,519,000	665,130,237,000	- 496,928,718,000
109	KAYU	2019	3,299,958,000	105,632,047,000	27,533,119,000	78,098,928,000
110	KAYU	2020	379,892,000	110,332,633,000	31,989,067,000	78,343,566,000
111	KAYU	2021	147,444,000	106,481,426,000	27,891,847,000	78,589,579,000
112	KDSI	2019	64,090,902,000	1,253,650,464,000	645,444,993,000	608,205,471,000
113	KDSI	2020	60,178,288,000	1,245,707,239,000	582,239,059,000	663,468,180,000

114	KDSI	2021	72,634,466,000	1,348,730,224,000	628,998,275,000	719,731,949,000
115	KMTR	2019	16,476,978,000	4,084,828,209,000	2,261,699,264,000	1,823,128,945,000
116	KMTR	2020	194,795,225,000	5,127,760,510,000	3,056,731,422,000	2,071,029,088,000
117	KMTR	2021	81,625,292,000	5,575,135,461,000	3,540,150,910,000	2,034,984,551,000
118	KRAS	2019	- 7,001,352,437,000	45,707,016,798,000	40,880,031,399,000	4,826,985,399,000
119	KRAS	2020	333,936,001,000	49,174,968,008,000	42,845,729,718,000	6,329,238,290,000
120	KRAS	2021	896,450,232,000	53,846,600,581,000	46,396,770,091,000	7,449,830,490,000
121	LMSH	2019	- 18,245,568,000	147,090,636,000	33,455,177,000	113,635,459,000
122	LMSH	2020	- 8,068,489,000	143,486,189,000	35,134,746,000	108,351,443,000
123	LMSH	2021	6,514,290,000	145,459,642,000	29,893,351,000	115,566,291,000
124	LTLS	2019	180,563,001,000	5,863,203,930,000	3,703,024,123,000	2,160,179,807,000
125	LTLS	2020	75,218,001,000	5,524,302,069,000	3,281,179,901,000	2,243,122,168,000
126	LTLS	2021	279,627,005,000	6,226,013,847,000	3,523,649,994,000	2,702,363,853,000
127	MDKI	2019	32,457,000,000	923,794,997,000	89,397,002,000	834,397,995,000

128	MDKI	2020	39,838,998,000	973,684,015,000	83,703,996,000	889,980,019,000
129	MDKI	2021	38,710,001,000	985,400,016,000	80,105,996,000	905,294,020,000
130	MOLI	2019	50,144,325,000	1,872,712,695,000	691,923,910,000	1,180,788,785,000
131	MOLI	2020	66,091,147,000	2,279,580,631,000	889,592,217,000	1,389,988,414,000
132	MOLI	2021	29,874,300,000	2,275,216,719,000	781,382,385,000	1,493,834,334,000
133	NIKL	2019	37,268,594,000	2,108,629,581,000	1,474,201,518,000	634,428,063,000
134	NIKL	2020	38,337,404,000	1,860,802,707,000	1,178,332,168,000	682,470,539,000
135	NIKL	2021	83,659,177,000	2,679,062,659,000	1,900,231,917,000	778,830,742,000
136	NPGF	2019	4,938,865,000	311,485,857,000	171,883,266,000	139,602,591,000
137	NPGF	2020	4,788,865,000	311,335,857,000	171,733,266,000	139,602,591,000
138	NPGF	2021	4,516,442,000	381,214,261,000	170,419,126,000	210,795,135,000
139	OPMS	2019	3,131,036,000	116,186,693,000	1,872,057,000	114,314,636,000
140	OPMS	2020	1,031,801,000	99,117,793,000	5,492,485,000	93,625,308,000
141	OPMS	2021	353,809,000	93,904,740,000	692,376,000	93,212,364,000

142	PANI	2019	- 1,224,173,000	119,708,958,000	79,744,557,000	39,964,401,000
143	PANI	2020	221,363,000	112,591,208,000	72,626,323,000	39,964,885,000
144	PANI	2021	1,661,181,000	163,913,596,000	121,932,693,000	41,980,903,000
145	PBID	2019	222,899,126,000	2,338,919,809,000	670,694,244,000	1,668,225,565,000
146	PBID	2020	371,602,063,000	2,421,301,182,000	492,491,800,000	1,928,809,382,000
147	PBID	2021	410,247,561,000	2,801,186,897,000	524,108,136,000	2,277,078,761,000
148	PICO	2019	7,487,452,000	1,127,616,086,000	825,976,619,000	301,639,467,000
149	PICO	2020	- 64,398,774,000	1,092,811,620,000	856,304,844,000	236,506,776,000
150	PICO	2021	- 48,356,761,000	1,073,888,100,000	884,408,385,000	189,479,715,000
151	SAMF	2019	82,117,419,000	1,347,469,836,000	716,891,029,000	630,578,807,000
152	SAMF	2020	113,829,453,000	1,342,071,504,000	558,300,266,000	783,771,238,000
153	SAMF	2021	165,349,359,000	1,763,123,920,000	900,912,971,000	862,210,949,000
154	SBMA	2019	4,619,960,000	127,192,096,000	50,428,416,000	76,763,680,000
155	SBMA	2020	5,304,637,000	195,253,616,000	45,273,178,000	149,980,438,000

156	SBMA	2021	7,413,865,000	250,618,757,000	45,325,996,000	205,292,761,000
157	SMBR	2019	30,075,338,000	5,571,270,410,000	2,088,977,170,000	3,482,293,240,000
158	SMBR	2020	10,984,573,000	5,737,175,580,000	2,329,287,065,000	3,407,888,515,000
159	SMBR	2021	51,815,792,000	5,817,745,539,000	2,351,501,148,000	3,466,244,391,000
160	SMCB	2019	499,051,986,000	19,567,497,707,000	12,584,886,468,000	6,982,611,239,000
161	SMCB	2020	650,988,027,000	20,738,125,856,000	13,171,946,422,000	7,566,179,434,000
162	SMCB	2021	720,933,027,000	21,491,716,456,000	10,309,518,491,000	11,182,197,965,000
163	SMGR	2019	2,392,151,031,000	79,807,069,028,000	45,915,142,356,000	33,891,926,672,000
164	SMGR	2020	2,792,320,925,000	78,006,244,605,000	42,352,907,386,000	35,653,337,219,000
165	SMGR	2021	2,021,190,008,000	76,504,239,177,000	36,721,358,012,000	39,782,881,165,000
166	SPMA	2019	131,005,669,000	2,372,130,832,000	994,592,161,000	1,377,538,671,000
167	SPMA	2020	162,524,643,000	2,316,065,046,000	784,672,948,000	1,531,392,098,000
168	SPMA	2021	294,325,551,000	2,746,153,172,000	930,679,947,000	1,815,473,225,000
169	SRSN	2019	42,829,127,000	779,246,829,000	264,646,295,000	514,600,534,000

170	SRSN	2020	44,152,246,000	906,846,863,000	318,959,484,000	587,887,379,000
171	SRSN	2021	26,542,985,000	860,162,883,000	251,955,478,000	608,207,405,000
172	SULI	2019	- 128,625,999,000	1,460,161,609,000	1,396,717,387,000	63,444,222,000
173	SULI	2020	- 297,009,086,000	1,200,321,855,000	1,455,509,602,000	- 255,187,747,000
174	SULI	2021	49,085,378,000	1,280,043,909,000	1,487,301,246,000	- 207,257,337,000
175	SWAT	2019	3,102,576,000	605,688,102,000	251,115,618,000	354,572,484,000
176	SWAT	2020	2,143,841,000	640,935,526,000	284,403,335,000	356,532,191,000
177	SWAT	2021	- 70,266,355,000	684,897,533,000	398,551,678,000	286,345,855,000
178	TALF	2019	26,751,221,000	1,329,083,056,000	320,791,805,000	1,008,291,251,000
179	TALF	2020	17,645,910,000	1,474,472,574,000	454,287,196,000	1,020,185,378,000
180	TALF	2021	20,585,955,000	1,569,929,953,000	522,245,898,000	1,047,684,055,000
181	TBMS	2019	82,446,860,000	2,140,615,737,000	1,475,160,702,000	665,455,035,000
182	TBMS	2020	63,528,943,000	2,212,130,193,000	1,486,850,883,000	725,279,310,000
183	TBMS	2021	99,526,311,000	2,100,911,144,000	1,281,299,578,000	819,611,566,000

184	TIRT	2019	- 51,742,896,000	895,683,002,000	859,736,768,000	35,946,234,000
185	TIRT	2020	- 414,398,447,000	394,725,556,000	785,048,338,000	- 390,322,782,000
186	TIRT	2021	- 126,517,854,000	282,668,957,000	797,420,683,000	- 514,751,726,000
187	TKIM	2019	2,314,739,646,000	42,569,480,273,000	23,312,096,821,000	19,257,383,452,000
188	TKIM	2020	2,092,251,742,000	43,346,995,183,000	22,013,498,359,000	21,333,496,824,000
189	TKIM	2021	3,553,067,794,000	45,116,223,913,000	20,060,737,372,000	25,055,486,541,000
190	TPIA	2019	318,082,809,000	47,975,300,595,000	23,495,742,324,000	24,479,558,271,000
191	TPIA	2020	724,320,190,000	50,689,820,590,000	25,139,617,988,000	25,550,202,602,000
192	TPIA	2021	2,170,615,234,000	71,245,999,636,000	29,471,132,352,000	41,774,867,284,000
193	TRST	2019	45,950,533,000	4,349,022,961,000	2,174,561,943,000	2,174,461,018,000
194	TRST	2020	74,755,883,000	4,223,302,369,000	1,956,491,952,000	2,266,810,417,000
195	TRST	2021	171,399,561,000	4,628,831,797,000	2,166,143,844,000	2,462,687,953,000
196	UNIC	2019	169,759,064,000	3,054,843,199,000	605,430,480,000	2,449,412,719,000
197	UNIC	2020	390,750,961,000	3,417,022,136,000	614,160,138,000	2,802,861,998,000

198	UNIC	2021	830,741,479,000	4,176,880,074,000	741,974,016,000	3,434,906,058,000
199	WSBP	2019	806,148,767,000	16,149,122,121,000	8,014,570,979,000	8,134,551,142,000
200	WSBP	2020	- 4,287,311,380,000	8,589,026,000,000	9,463,128,915,000	- 874,102,915,000
201	WSBP	2021	- 1,943,362,469,000	6,882,077,442,000	9,660,606,185,000	- 2,778,528,743,000
202	WTON	2019	512,346,718,000	10,337,895,055,000	6,829,448,888,000	3,508,446,167,000
203	WTON	2020	128,052,494,000	8,509,017,554,000	5,118,444,437,000	3,390,573,117,000
204	WTON	2021	82,908,012,000	8,928,183,189,000	5,480,299,102,000	3,447,884,087,000
205	YPAS	2019	3,488,738,000	278,236,528,000	156,887,400,000	121,349,128,000
206	YPAS	2020	8,334,858,000	275,782,172,000	144,485,744,000	131,296,428,000
207	YPAS	2021	- 9,484,669,000	258,162,524,000	136,149,417,000	- 122,013,107,000

No	Ticker	Year	Nilai Pasar Ekuitas	Net Sales	Net Sales T-1
1	ADMG	2019	723,387,405,600	3,244,369,379,000	5,569,593,737,000
2	ADMG	2020	910,068,026,400	2,154,017,587,000	3,244,369,379,000
3	ADMG	2021	785,614,279,200	2,713,864,896,000	2,154,017,587,000

4	AGII	2019	2,131,328,700,000	2,203,617,067,000	2,073,257,967,000
5	AGII	2020	2,759,994,000,000	2,188,179,013,000	2,203,617,067,000
6	AGII	2021	4,645,989,900,000	2,738,812,878,000	2,188,179,013,000
7	AKPI	2019	251,600,000,000	2,251,123,326,000	2,387,420,119,000
8	AKPI	2020	377,400,000,000	2,230,113,009,000	2,251,123,326,000
9	AKPI	2021	691,840,240,000	2,702,959,968,000	2,230,113,009,000
10	ALDO	2019	373,764,939,960	1,096,435,826,000	1,178,378,567,000
11	ALDO	2020	627,000,000,000	1,105,920,917,000	1,096,435,826,000
12	ALDO	2021	1,316,856,000,000	1,457,266,884,000	1,105,920,917,000
13	ALKA	2019	212,203,990,900	2,218,385,473,000	3,592,798,339,000
14	ALKA	2020	133,008,243,100	2,044,132,589,000	2,218,385,473,000
15	ALKA	2021	129,962,252,800	3,470,466,744,000	2,044,132,589,000
16	ALMI	2019	220,528,000,000	2,192,035,545,000	4,503,949,541,000
17	ALMI	2020	152,768,000,000	959,337,791,000	2,192,035,545,000

18	ALMI	2021	1,144,800,000,000	1,461,003,354,000	959,337,791,000
19	APLI	2019	243,918,180,600	437,990,195,000	438,050,816,000
20	APLI	2020	269,808,937,200	325,538,152,000	437,990,195,000
21	APLI	2021	280,710,308,400	420,717,428,000	325,538,152,000
22	AYLS	2019	42,671,160,000	39,340,048,000	37,555,560,000
23	AYLS	2020	42,671,160,000	9,966,359,000	39,340,048,000
24	AYLS	2021	319,180,291,760	1,992,589,000	9,966,359,000
25	BAJA	2019	111,600,000,000	1,072,625,614,000	1,279,809,945,000
26	BAJA	2020	208,800,000,000	1,204,954,726,000	1,072,625,614,000
27	BAJA	2021	601,200,000,000	1,374,486,790,000	1,204,954,726,000
28	BEBS	2019	52,875,000,000,000	14,764,060,000	12,576,060,000
29	BEBS	2020	52,875,000,000,000	110,697,291,000	14,764,060,000
30	BEBS	2021	52,875,000,000,000	459,401,134,000	110,697,291,000
31	BRNA	2019	1,008,483,300,000	1,221,535,465,000	1,319,344,668,000

32	BRNA	2020	1,174,932,000,000	1,123,569,500,000	1,221,535,465,000
33	BRNA	2021	1,165,140,900,000	1,051,423,145,000	1,123,569,500,000
34	BRPT	2019	134,414,146,410,000	33,396,692,615,000	45,586,082,430,000
35	BRPT	2020	102,727,675,600,000	32,923,478,654,000	33,396,692,615,000
36	BRPT	2021	80,153,871,390,000	45,028,072,226,000	32,923,478,654,000
37	BTON	2019	151,200,000,000	122,325,712,000	117,489,188,000
38	BTON	2020	216,000,000,000	113,551,663,000	122,325,712,000
39	BTON	2021	309,600,000,000	112,730,079,000	113,551,663,000
40	CITA	2019	5,898,786,075,000	3,894,771,187,000	2,002,672,812,000
41	CITA	2020	11,801,876,674,000	4,344,699,420,000	3,894,771,187,000
42	CITA	2021	12,752,363,386,000	4,578,413,641,000	4,344,699,420,000
43	CLPI	2019	235,856,397,700	816,412,753,000	780,611,878,000
44	CLPI	2020	231,261,792,550	772,341,760,000	816,412,753,000
45	CLPI	2021	313,964,685,250	838,133,874,000	772,341,760,000

46	CMNT	2019	18,923,681,920,000	6,335,572,213,000	6,433,419,034,000
47	CMNT	2020	18,923,681,920,000	7,158,870,048,000	6,335,572,213,000
48	CMNT	2021	18,923,681,920,000	8,278,058,205,000	7,158,870,048,000
49	CTBN	2019	2,521,170,225,000	1,995,614,322,000	1,262,191,116,000
50	CTBN	2020	2,577,196,230,000	1,779,981,090,000	1,995,614,322,000
51	CTBN	2021	1,920,891,600,000	1,338,161,496,000	1,779,981,090,000
52	DPNS	2019	84,107,007,300	118,917,406,000	143,382,085,000
53	DPNS	2020	90,729,606,300	96,644,907,000	118,917,406,000
54	DPNS	2021	130,465,200,300	147,210,452,000	96,644,907,000
55	EKAD	2019	747,689,250,000	758,299,361,000	739,578,871,000
56	EKAD	2020	880,456,500,000	671,540,903,000	758,299,361,000
57	EKAD	2021	1,016,717,625,000	629,879,341,000	671,540,903,000
58	ESIP	2019	192,000,000,000	53,528,449,000	48,202,633,000
59	ESIP	2020	65,920,001,030	47,405,154,000	53,528,449,000

60	ESIP	2021	79,403,116,040	53,930,872,000	47,405,154,000
61	FASW	2019	19,079,745,300,000	8,268,504,104,000	9,938,311,053,000
62	FASW	2020	18,522,220,275,000	7,909,812,469,000	8,268,504,104,000
63	FASW	2021	18,831,956,400,000	11,932,772,859,000	7,909,812,469,000
64	FPNI	2019	662,403,266,000	4,614,369,312,000	6,398,003,904,000
65	FPNI	2020	2,015,041,868,000	4,363,623,071,000	4,614,369,312,000
66	FPNI	2021	2,582,816,096,000	5,880,199,774,000	4,363,623,071,000
67	GDST	2019	573,035,000,000	1,852,766,945,000	1,556,287,979,000
68	GDST	2020	1,016,675,000,000	1,331,774,881,000	1,852,766,945,000
69	GDST	2021	924,250,000,000	1,672,251,179,000	1,331,774,881,000
70	HKMU	2019	831,211,500,000	1,216,825,393,000	864,982,990,000
71	HKMU	2020	354,392,500,000	559,954,788,000	1,216,825,393,000
72	HKMU	2021	170,752,750,000	389,704,548,000	559,954,788,000
73	IFII	2019	1,976,520,000,000	669,713,235,000	608,680,148,000

74	IFII	2020	1,392,976,000,000	682,021,224,000	669,713,235,000
75	IFII	2021	1,383,564,000,000	714,581,540,000	682,021,224,000
76	IGAR	2019	330,549,530,000	776,541,437,000	777,316,532,000
77	IGAR	2020	344,160,393,000	739,402,317,000	776,541,437,000
78	IGAR	2021	427,769,980,000	970,111,778,000	739,402,317,000
79	INAI	2019	278,784,000,000	1,216,136,740,000	1,130,297,556,000
80	INAI	2020	211,622,400,000	1,028,910,743,000	1,216,136,740,000
81	INAI	2021	185,011,200,000	1,436,934,078,000	1,028,910,743,000
82	INCF	2019	71,918,525,000	535,719,510,000	735,093,522,000
83	INCF	2020	109,316,158,000	288,636,108,000	535,719,510,000
84	INCF	2021	396,990,258,000	363,604,574,000	288,636,108,000
85	INCI	2019	81,978,678,320	381,433,511,000	367,961,604,000
86	INCI	2020	177,489,722,200	394,017,538,000	381,433,511,000
87	INCI	2021	109,827,894,400	520,716,779,000	394,017,538,000

88	INKP	2019	42,126,570,640,000	44,805,065,277,000	49,185,848,033,000
89	INKP	2020	57,034,999,860,000	42,118,009,585,000	44,805,065,277,000
90	INKP	2021	42,810,443,540,000	50,178,182,610,000	42,118,009,585,000
91	INRU	2019	1,097,217,807,000	1,446,510,723,000	1,787,606,466,000
92	INRU	2020	1,486,105,131,000	1,777,555,079,000	1,446,510,723,000
93	INRU	2021	965,273,893,500	2,095,531,819,000	1,777,555,079,000
94	INTD	2019	207,139,800,000	84,938,907,000	82,434,744,000
95	INTD	2020	61,550,112,000	51,421,794,000	84,938,907,000
96	INTD	2021	152,691,624,000	59,273,879,000	51,421,794,000
97	INTP	2019	70,035,433,092,500	15,939,348,201,000	15,190,283,255,000
98	INTP	2020	53,285,828,857,500	14,184,322,433,000	15,939,348,201,000
99	INTP	2021	44,542,903,570,000	14,771,905,626,000	14,184,322,433,000
100	IPOL	2019	599,234,293,500	2,825,490,530,000	3,119,946,399,000
101	IPOL	2020	1,030,940,720,000	2,791,211,270,000	2,825,490,530,000

102	IPOI	2021	1,095,374,515,000	3,416,099,651,000	2,791,211,270,000
103	ISSP	2019	1,322,222,528,000	4,885,874,999,000	4,467,590,168,000
104	ISSP	2020	1,149,758,720,000	3,775,530,008,000	4,885,874,999,000
105	ISSP	2021	2,860,024,816,000	5,378,807,955,000	3,775,530,008,000
106	JKSW	2019	9,000,000,000	59,940,000	156,504,000
107	JKSW	2020	9,000,000,000	963,341,000	59,940,000
108	JKSW	2021	9,000,000,000	1,463,341,000	963,341,000
109	KAYU	2019	45,220,000,000	43,739,893,000	37,623,881,000
110	KAYU	2020	51,205,000,000	74,089,340,000	43,739,893,000
111	KAYU	2021	33,250,000,000	5,061,673,000	74,089,340,000
112	KDSI	2019	473,850,000,000	2,234,941,177,000	2,327,951,704,000
113	KDSI	2020	334,125,000,000	1,923,089,956,000	2,234,941,177,000
114	KDSI	2021	443,475,000,000	2,241,085,046,000	1,923,089,956,000
115	KMTR	2019	2,596,055,782,400	9,670,115,721,000	10,161,868,505,000

116	KMTR	2020	2,743,932,377,600	8,797,505,454,000	9,670,115,721,000
117	KMTR	2021	2,743,932,377,600	12,318,955,012,000	8,797,505,454,000
118	KRAS	2019	5,881,304,688,000	19,746,378,481,000	25,686,024,650,000
119	KRAS	2020	8,280,257,916,000	19,093,337,931,000	19,746,378,481,000
120	KRAS	2021	7,970,715,564,000	30,764,972,376,000	19,093,337,931,000
121	LMSH	2019	45,696,000,000	177,788,239,000	240,029,646,000
122	LMSH	2020	40,320,000,000	124,814,032,000	177,788,239,000
123	LMSH	2021	72,000,000,000	168,551,907,000	124,814,032,000
124	LTLS	2019	951,600,000,000	6,534,734,020,000	7,076,492,869,000
125	LTLS	2020	764,400,000,000	5,592,337,874,000	6,534,734,020,000
126	LTLS	2021	1,115,400,000,000	6,635,544,117,000	5,592,337,874,000
127	MDKI	2019	503,499,850,000	349,578,985,000	399,193,014,000
128	MDKI	2020	586,994,800,000	349,983,014,000	349,578,985,000
129	MDKI	2021	516,150,600,000	397,308,002,000	349,983,014,000

130	MOLI	2019	2,171,446,305,000	1,122,522,628,000	1,190,490,144,000
131	MOLI	2020	1,984,655,225,000	1,472,641,761,000	1,122,522,628,000
132	MOLI	2021	1,165,887,664,800	1,612,054,134,000	1,472,641,761,000
133	NIKL	2019	1,703,261,250,000	2,267,045,429,000	2,405,658,787,000
134	NIKL	2020	3,646,240,750,000	2,041,417,302,000	2,267,045,429,000
135	NIKL	2021	2,460,266,250,000	3,006,993,006,000	2,041,417,302,000
136	NPGF	2019	278,361,457,800	241,398,611,000	226,400,337,000
137	NPGF	2020	279,861,457,800	333,351,485,000	241,398,611,000
138	NPGF	2021	294,861,457,800	352,351,485,000	333,351,485,000
139	OPMS	2019	100,000,000,000	88,393,990,000	119,529,201,000
140	OPMS	2020	166,000,000,000	34,773,245,000	88,393,990,000
141	OPMS	2021	139,000,000,000	41,184,563,000	34,773,245,000
142	PANI	2019	46,330,000,000	230,646,054,000	294,974,455,000
143	PANI	2020	47,560,000,000	180,460,601,000	230,646,054,000

144	PANI	2021	707,250,000,000	282,803,437,000	180,460,601,000
145	PBID	2019	1,837,500,000,000	4,632,864,620,000	4,353,287,520,000
146	PBID	2020	2,690,625,000,000	3,870,552,489,000	4,632,864,620,000
147	PBID	2021	3,009,375,000,000	4,441,512,607,000	3,870,552,489,000
148	PICO	2019	966,237,500,000	770,160,721,000	776,045,461,000
149	PICO	2020	81,277,625,000	308,444,200,000	770,160,721,000
150	PICO	2021	53,995,625,000	455,740,850,000	308,444,200,000
151	SAMF	2019	2,039,750,000,000	1,282,790,653,000	1,204,257,947,000
152	SAMF	2020	2,039,750,000,000	1,409,226,244,000	1,282,790,653,000
153	SAMF	2021	5,611,875,000,000	1,852,362,326,000	1,409,226,244,000
154	SBMA	2019	389,928,000,000	71,962,337,000	66,635,497,000
155	SBMA	2020	389,928,000,000	74,268,098,000	71,962,337,000
156	SBMA	2021	389,928,000,000	88,261,238,000	74,268,098,000
157	SMBR	2019	4,370,315,092,000	1,999,516,729,000	1,995,807,522,000

158	SMBR	2020	10,578,149,029,500	1,721,907,150,000	1,999,516,729,000
159	SMBR	2021	6,158,171,266,000	1,751,585,783,000	1,721,907,150,000
160	SMCB	2019	9,042,222,236,000	11,057,843,142,000	10,377,729,409,000
161	SMCB	2020	11,034,576,288,000	10,108,220,211,000	11,057,843,142,000
162	SMCB	2021	15,242,755,580,000	11,218,180,898,000	10,108,220,211,000
163	SMGR	2019	71,178,240,000,000	40,368,108,208,000	30,687,625,216,000
164	SMGR	2020	73,699,136,000,000	35,171,667,542,000	40,368,108,208,000
165	SMGR	2021	43,003,520,000,000	34,957,871,284,000	35,171,667,542,000
166	SPMA	2019	799,200,000,000	2,514,161,500,000	2,389,269,020,000
167	SPMA	2020	739,800,000,000	2,151,494,975,000	2,514,161,500,000
168	SPMA	2021	1,671,300,000,000	2,794,452,680,000	2,151,494,975,000
169	SRSN	2019	922,408,780,000	684,464,406,000	600,986,877,000
170	SRSN	2020	786,760,430,000	890,996,850,000	684,464,406,000
171	SRSN	2021	746,065,925,000	907,832,655,000	890,996,850,000

172	SULI	2019	56,878,985,000	916,409,876,000	1,383,937,736,000
173	SULI	2020	56,878,985,000	740,851,253,000	916,409,876,000
174	SULI	2021	56,878,985,000	1,018,749,845,000	740,851,253,000
175	SWAT	2019	387,653,000,000	265,850,388,000	224,862,912,000
176	SWAT	2020	387,653,000,000	195,244,736,000	265,850,388,000
177	SWAT	2021	387,653,000,000	283,466,825,000	195,244,736,000
178	TALF	2019	156,894,337,100	924,654,043,000	926,321,213,000
179	TALF	2020	156,894,337,100	1,022,101,028,000	924,654,043,000
180	TALF	2021	156,894,337,100	1,047,891,214,000	1,022,101,028,000
181	TBMS	2019	166,885,336,100	8,115,795,787,000	10,871,524,818,000
182	TBMS	2020	189,002,669,800	6,362,104,856,000	8,115,795,787,000
183	TBMS	2021	347,845,339,100	10,284,099,960,000	6,362,104,856,000
184	TIRT	2019	144,437,551,453	645,859,508,000	1,042,813,353,000
185	TIRT	2020	144,437,551,453	168,879,833,000	645,859,508,000

186	TIRT	2021	144,437,551,453	15,676,233,000	168,879,833,000
187	TKIM	2019	18,054,465,700,124	14,555,992,293,000	15,569,280,565,000
188	TKIM	2020	18,054,465,700,124	12,221,324,197,000	14,555,992,293,000
189	TKIM	2021	18,054,465,700,124	14,618,010,320,000	12,221,324,197,000
190	TPIA	2019	27,320,487,500,000	26,147,637,166,000	37,503,398,576,000
191	TPIA	2020	23,897,197,500,000	25,479,901,872,000	26,147,637,166,000
192	TPIA	2021	19,288,922,500,000	36,820,096,122,000	25,479,901,872,000
193	TRST	2019	147,659,772,774	2,566,094,848,000	2,630,918,602,000
194	TRST	2020	147,659,772,774	2,991,912,124,000	2,566,094,848,000
195	TRST	2021	147,659,772,774	3,652,442,128,000	2,991,912,124,000
196	UNIC	2019	39,551,185,800,000	4,477,499,736,000	5,167,104,655,000
197	UNIC	2020	39,551,185,800,000	4,583,520,206,000	4,477,499,736,000
198	UNIC	2021	39,551,185,800,000	5,294,956,478,000	4,583,520,206,000
199	WSBP	2019	4,126,481,104,000	7,467,176,034,000	8,000,149,389,000

200	WSBP	2020	3,719,262,574,000	2,211,413,229,000	7,467,176,034,000
201	WSBP	2021	1,547,430,414,000	1,380,071,374,000	2,211,413,229,000
202	WTON	2019	171,019,620,000	7,083,384,635,000	6,930,628,083,000
203	WTON	2020	146,696,829,600	4,803,359,408,000	7,083,384,635,000
204	WTON	2021	470,542,502,400	4,312,853,118,000	4,803,359,408,000
205	YPAS	2019	981,750,000,000	388,118,904,000	412,833,349,000
206	YPAS	2020	767,550,000,000	303,203,680,000	388,118,904,000
207	YPAS	2021	767,550,000,000	339,039,027,000	303,203,680,000

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sarifah
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 02 Agustus 1999
Alamat : Bantengan RT 4 RW 3 Karanggede Boyolali
Agama : Islam
E-mail : sarifahasya@gmail.com
No. HP :085702278974
Riwayat Pendidikan :

1. MI Bantengan
2. MTsN Karanggede
3. MAN 1 Semarang
4. UIN Raden Mas Said




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

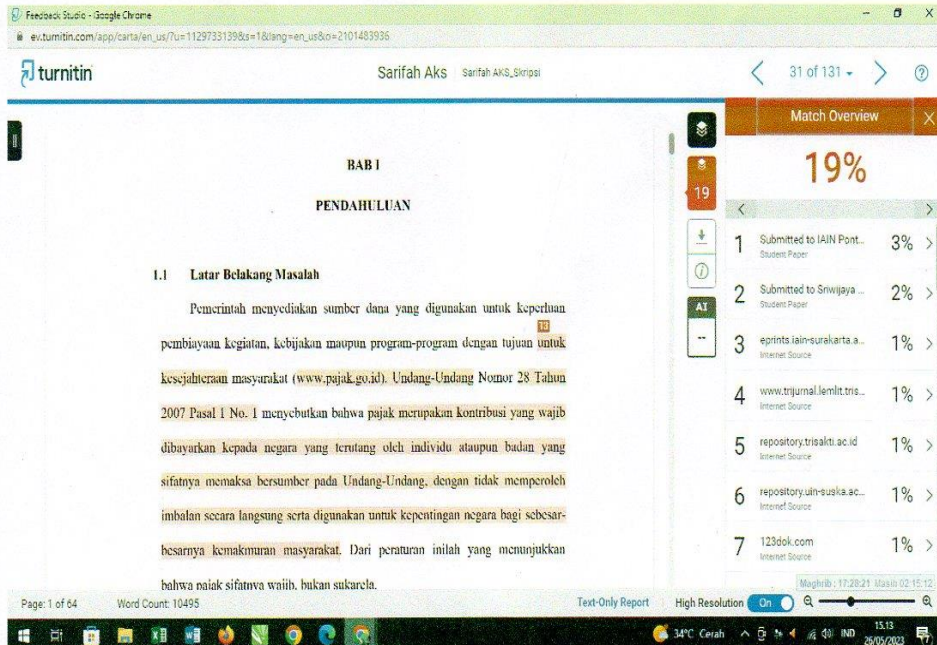
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sarifah
 NIM : 165221077
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Industrial
 Paper ID : 21014839361
 Date : 25-05-2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 19%

Sukoharjo, 26 Mei 2023

 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003



The screenshot shows the Turnitin interface for a document titled "Sarifah Aks". The similarity index is 19%. The document content is visible, showing the title "BAB I PENDAHULUAN" and the first section "1.1 Latar Belakang Masalah". The text discusses the role of the government in providing funds for activities, policies, and programs for the welfare of the community, citing the 2007 Tax Law (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007) which states that taxes are a contribution that must be paid to the state by individuals or entities, without receiving direct compensation, for the benefit of the community. The text concludes that taxes are a contribution, not a gift.

The Turnitin interface also shows a "Match Overview" table with the following entries:

Match Number	Source	Similarity Percentage
1	Submitted to IAIN Pont... Student Paper	3%
2	Submitted to Sniwijaya ... Student Paper	2%
3	eprints.iain-surakarta.a... Internet Source	1%
4	www.trijurnal.lermit.tri... Internet Source	1%
5	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac... Internet Source	1%
7	123doki.com Internet Source	1%